

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA BERBEK NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh :

FIKO

NIM 13110258



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2017

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA BERBEK NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)*

Diajukan oleh :

Fiko
NIM: 13110258



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Dalam
Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa-Siswi Sekolah
Menengah Pertama Brebek Nganjuk

SKRIPSI

Oleh

Fiko

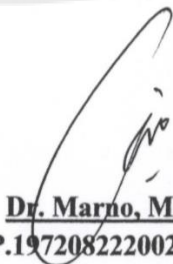
NIM: 13110258

Telah Disetujui, 10 Agustus 2017
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA BREBEK NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fiko (13110258)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Oktober 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

NIP: 19681205 199403 1 003

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031004

Pembimbing

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031004

Penguji utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I

NIP: 19561231 198303 1 032

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur aku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur.

Seluruh keluarga saya tercinta terutama kepada Kepada Bapak ku Madi dan Ibu ku Djiyem yang amat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar, juga mengerti semua keluh kesahku. Serta ketiga Kakak ku yang terima kasih telah turut mendukung adiknya selama ini.

Teruntuk yang terhormat bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam mendampingi proses penyelesaian skripsi ini. Serta para Dosenku yang tidak bisa menyebutkan satu persatu yang telah mendidik, membimbing selama menimba Ilmu.

Untuk seluruh sahabat-sahabatku yang sudah mendoakan demi kesuksesan dunia dan akhirat, terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Dan teruntuk kamu yang selalu menjadi alasan aku tersenyum dan terus melangkah walau goyah untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Aku berterima kasih kepadaNya karena mengizinkanmu untuk menemaniku. Semoga Allah selalu menyertakan rahmat dan kebaikan pada mereka semua Amin.

MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Al-Baqarah: 216)¹³

¹³ Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), hlm. 32

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

10 Agustus 2017

Hal : Skripsi

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

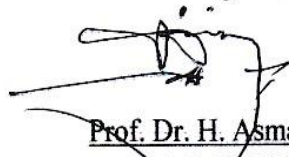
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Fiko
NIM	: 13110258
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Agustus 2017

Yang memberi pernyataan



FIKO
NIM 13110258

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanyalah bagi Allah Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya yang telah memberikan rahmat hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk umat dalam mencari ridlo Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran guna memberikan bimbingan petunjuk dan arahan kepada penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ervin Junaidi, SE, MM selaku kepala SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk beserta staff yang telah memberikan izin yang berkenaan membantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan halaman yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapan kritik dan saran yang bisa membangun dari semua pihak.

Malang, 10 Agustus 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = H	ط = th	و = w
خ = Kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = gh	ي = y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Originalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	26

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	26
2. Fungsi Dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	33
3. Sasaran Kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	35
4. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	36
5. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	37
B. Tinjauan Kesadaran Beribadah	42
1. Pengertian Kesadaran Beribadah	42
2. Teori Dan Konsep Kesadaran Beribadah	45
3. Indikator Kesadaran Beribadah.....	50
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beribadah	52
C. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	57
1. Perencanaan Kegiatan	57
2. Pelaksanaan atau Implementasi.....	60
3. Hasil atau Dampak	62

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Penelitian	66
C. Lokasi Penelitian	68
D. Data Dan Sumber Data.....	69
1. Sumber Data Primer	69
2. Sumber Data Sekunder.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data	71
1. Observasi Partisipatif	71
2. Metode Dokumentas	72
3. Metode Wawancara.....	73
F. Analisis Data	74
G. Pengecekan Keabsahan Data	78

H. Prosedur Penelitian	79
------------------------------	----

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	82
1. Profil Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk	82
2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk.....	86
3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk	88
4. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk.....	91
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	92
6. Struktur Organisasi SMP NU Nganjuk.....	94
7. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sekolah.....	95
B. Hasil Penelitian	96
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk	97
2. Implentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk	108
3. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk	137

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk	146
B. Implentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk	163
C. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk	172

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	177
B. Saran	179

DAFTAR PUSTAKA.....	181
---------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- 
- 4.1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - 4.2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (waka kesiswaan)
 - 4.3. Wawancara dengan Ketua Yayasan Miftahul Jannah
 - 4.4. Wawancara dengan siswa grup Al-Banjari dan BTQ (Baca Tulis Al-Quran)
 - 4.5. Mengamati Pembinaan Akhlak Mulia (Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran)
 - 4.6. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTQ (Baca Tulis Al-Quran)
 - 4.7. Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP NU
 - 4.8 Dokumentasi foto sikegiatan sholat dhuhur dan infaq Jumat SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk
 - 4.9. Dokumentasi foto siswa SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Pemberian Izin Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Dokumentasi

ABSTRAK

Fiko, 2017. *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk meningkatkan Kesadaran Beribadah siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah yang lemah dari siswa yang muncul di tengah-tengah masyarakat merupakan masalah yang dirasa sangat penting dan menarik untuk dibahas. Karena peserta didik merupakan asset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan agama, bangsa dan negara. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengamalan Agama dalam kehidupan sehari-hari dan pembentukn pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mendiskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan mendiskripsikan hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa, dari perencanaan ada delapan tahap meliputi, penyusunan progam, pengumuman jenis ekstrakurikuler, penandatanganan surat pernyataan, penyusunan absen, penyusunan progam (pembina), pelaksanaan ekstrakurikuler, kegitan keluar, serta pengawasan dan evaluasi. Dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali dan dilaksanakan setelah dan sebelum pulang sekolah. Selain itu kegiatan keagamaan wajib didampingi oleh pembina/pelatih kegiatan keagamaan tersebut. Dan untuk masalah hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah hasil peningkatan di SMP NU sudah diatas strandad meskipun belum bisa dikatakan 100% baru ada peningaktan 60% sampai 70%, sudah dapat dikatakan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

ABSTRACT

Fiko, 2017. *Religious Extracurricular Activities as an Effort to Increase the Worship Awareness of Junior High School Students in Brebek Nganjuk*. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Keywords: Religious Extracurricular Activities, Awareness of Worshiping

The weak worship awareness of students which appear in the midst of society is a very important and interesting problem to discuss. Because students are a national asset and a prospect for the future of religion, nation and state. In this relation, additional curriculum or extracurricular activities need to be added and designed according to the requirements with the major emphasis on the religious experience in daily life and personal establishment that conforms to religious values.

The purposes of this research are: to describe the planning of religious extracurricular activities, to describe the implementation of religious extracurricular activities and to describe the result of religious extracurricular activities as an effort to increase the worship awareness of Junior High School students in Brebek Nganjuk.

In this study, researcher used descriptive qualitative research methods. The data collection technique is done through observation, interview and documentation. Data were analyzed by reducing data, exposing data and drawing conclusions. In checking the validity of data used extension of observation, observation persistence, and triangulation.

The results of research shows that from the planning there are eight steps includes programming, announcements about the types of extracurricular, signing an affidavit, drafting absent, preparing the program, implementating the extracurricular, outbound, controlling and evaluation. From the implementation of religious extracurricular activities done through scheduling routine for once a week and held after and before school. Furthermore, religious activities shall be assisted by coaches/trainers. And about the results of religious extracurricular activities has increased in Junior High School NU and it has exceeded the standars although not yet 100% about 60% to 70%, it can already be said enthusiastic in participating the religious extracurricular activities.

مستخلص

فيكو، 2017. الأنشطة المدرسية الدينية لتنمية وعي عبادة الطلاب في المدرسة المتوسطة بربك غانجوك. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور الحاج أسماء سهلا الماجستير.

الكلمات الأساسية: الأنشطة المدرسية الدينية، وعي العبادة وعي العبادة الضعيف من الطلاب ينشأ/يظهر من في وسط المجتمع هو مشكلة مهمة وممتعة للبحث. لأن الطلاب رصيد وطني ومنازة للأمل في مستقبل الدين والأمة والبلاد. في هذا الصدد، والمناهج الدراسية الإضافية أو النشاطات المدرسية تحتاج إلى إضافة ومصممة وفقا لاحتياجات مع التركيز الرئيسي على التجربة الدينية في الحياة اليومية وتكوين النفس الموافق بالقيم الدينية. أهداف هذا البحث هي: لوصف تخطيط الأنشطة المدرسية الدينية ووصف تنفيذ الأنشطة المدرسية الدينية ووصف نتائج الأنشطة المدرسية الدينية لتنمية وعي عبادة الطلاب في المدرسة المتوسطة بربك غانجوك. في هذا البحث، يستخدم الباحث طريقة البحث الكيفي الوصفي. أما طريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتحليل البيانات المستخدم هو تخفيض البيانات وعرض البيانات والاستدلال. وتحقيق صحة البيانات المستخدم هو تمديد الملاحظة ودأب الملاحظة والتثليث. نتائج البحث تدل على أن من التصميم ثمان مراحل، وهي: تدبير البرامج، وإعلانات نوع الأنشطة المدرسية، وتوقيع رسالة الإقرار، وإعداد كشف الحضور، وإعداد البرامج، وتنفيذ الأنشطة المدرسية والأنشطة خارج المدرسة، الرصد والتقييم. وتنفيذ الأنشطة المدرسية الدينية يقام بطريق جدولة بشكل منتظم مرة واحدة في الأسبوع وعقد بعد انتهاء المدرسة. وإلى جانب ذلك، تجب الأنشطة الدينية أن يرافقها مشرف/مدرّب الأنشطة الدينية. نتائج الأنشطة المدرسية الدينية في المدرسة المتوسطة زياد ولو لم يصل إلى 100% ومازالت زيادة 60% إلى 70%، ويمكن القول على أن الطلاب متحمسين في مشاركة الأنشطة المدرسية الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah syari'at yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi ini agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Pengertian ibadah dalam islam merupakan kandungan agama secara keseluruhan serta perluasan kehidupan dengan ragam aktivitasnya. Apabila diamati lebih dala arti ibadah di mata manusia ternyata bentuk pengabdian, semata-mata merupakan fitrah setiap manusia yang dihadirkan oleh Allah SWT. Ketika seorang hamba menghadapkan dirinya untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mentaati perintahnya artinya dia berjalan dalam rangka memenuhi panggilan nuraninya yang paling dalam. Oleh karena itu kewajiban orang tua atau pendidik adalah mengarahkan kembali fitrah pengabdian anak pada sang khalik yang telah tertanamkan sejak ditiupkan ruh Allah SWT padanya ketika dia masih di dalam kandungan ibunya.

Apabila fitrah tersebut dapat diarahkan dengan benar akan terbentuk akidah yang kukuh.¹⁴

Said Ramadhan Al-Buthi, dalam bukunya tarjih Al-Tarbiyah Islamiyah, menjelaskan hubungan ibadah dengan pembinaan akidah anak. Dia menyatakan, “Agar akidah anak tertanam kuat di dalam jiwanya, ia harus disiram dengan air ibadah dengan berbagai bentuk dan macamnya sehingga akidahnya dapat tumbuh dengan kukuh, agar dalam menghadapi terpaan badai dan cobaan hidup.” Melaksanakan ibadah dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT adalah tugas utama manusia dalam hidupnya, baik dalam arti khusus yang meliputi ibadah yang menghubungkan manusia secara langsung kepada Tuhan seperti ibadah sholat, puasa, haji, zakat dan sebagainya. Sedangkan ibadah secara umum meliputi seluruh aktivitas dalam kehidupan manusia yang dimotivasi oleh keikhlasan serta kemauan menuju ridhanya.¹⁵

Menurut Nurcholis Madjid, ibadah sebagai ritus atau tindakan ritual atau bagian yang amat penting dari setiap agama dan kepercayaan seperti yang ada pada sistem-sistem kultus. Dari sudut kebahasaan, “ibadah” (Arab: *ibadah*, mufrad: *ibadaat*, jamak) berarti pengabdian (sekarang dengan kata Arab *‘abd* yang berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata “abdi”, *‘abd*), atau pengahambaan diri kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pengertian yang lebih khusus

¹⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung : Al- Bayan : 1997), hal. 150-151.

¹⁵ Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilmiah Remaja Pealajr* (Yogyakarta : UII Press, 2004), hlm. 83.

ibadah sebagaimana juga umumnya dipahami dalam masyarakat menunjuk pada amal perbuatan tertentu yang secara khas bersifat keagamaan.¹⁶

Sebagai Yusuf Qardhawy dalam bukunya *Niat dan Ikhlas* menyebutkan syair Rabi'ah Al- Abayah (Al-Adawiyah) yang mengatakan:

Semua menyembah Allah SWT karena takut neraka, mereka melihat keberuntungan yang besar, atau demi dapat masuk surga, lalu mereka beruntung dengan aneka kenikmatan dan air minum salsabil, bagiku di surga atau di neraka tidak keuntungan, aku tiada akan mencari ganti dengan kecintaanku.¹⁷

Makna kesadaran berawal dari kata sadar yang berarti insyaf, yakin, tahu, dan mengerti. Jadi kesadaran artinya keinsyafan, keadaan mengerti atau hal yang dirasakan oleh seseorang.¹⁸ Ibadah adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan rasa bakti dan taat kepada Allah SWT untuk menjalankan perintah-Nya. Jadi beribadah adalah menunaikan ibadah.¹⁹ Untuk pengertian secara keseluruhan kesadaran beribadah adalah bentuk insyaf, keadaan mengerti akan makna pentingnya beribadah kepada Allah SWT untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Makna kesadaran beribadah perlu dilandasi dengan niat dan ikhlas, yang mana niat adalah pendorong kehendak manusia untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu yang dituntutnya. Maksud pendorong adalah penggerak kehendak manusia yang

¹⁶ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2000), hlm.57.

¹⁷ Yusuf Qardhawy, *Niat dan Ikhlas* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 1996), hlm.17

¹⁸ Petter salim, yenny salim, *kamus Bahasa Indonesia Komtemporer* (Jakarta: Modern English Press,1991), hlm.1301.

¹⁹ *Ibid.* hlm.545

mengarah pada amal sedangkan tujuan pendorongnya seperti ada yang bersifat materil, spiritual, sosial, individual, duniawi, ukhrawi, nafsu, kenikmatan akal dan sebagainya. *Ikhlas* adalah menghendaki keridhoan Allah SWT dengan suatu amal, membersihkan dari segala noda individual maupun duniawi. Tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal kecuali karena Allah SWT dan demi hari akhirat, namun faktor-faktor pendorongnya ini bisa dibatasi pada akidah manusia dan nilai uyang dinyakininya. Pengetahuan, pemikiran dan pengertian yang dibentuk berdasarkan pengkajian, pengalaman, pengaruh lingkungan atau meniru orang lain.²⁰

Dari paparan diatas, dijelaskan bawasannya begitu pentingnya ibadah kepada sesama manusia dan kepada Allah SWT, tapi kenyataannya pada zaman sekarang ini malah lebih banyak merosotnya moralitas peserta didik dan sumber daya manusia yang kurang bisa mengamalkan ajaran agama yang didapatkan di dalam kelas. Dengan merosotnya moralitas dan masalah berkembangnya arus globalisasi berdampak pada kurangnya kesadaran beribadah peserta didik. Akibatnya penghambaan kepada sang khalik maupun kepada manusia juga kurang bisa dilaksanakan dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya kesadaran akan ibadah dari dalam diri peserta didik ataupun siswa-siswi kepada sang khalik maupun kepada manusia dan alam serta ibadah maghdoh dan ghoiru maghdoh, yang berdampak pada perilaku atau karakter peserta didik yang semakin merosot dan menurun, semua itu bisa terjadi karena timbul dari

²⁰ Yusuf Al-Qurhdawy, *niat dan ikhlas* (Jakarta Al-Kautsar, 1996), hlm. 17-18

berbagai masalah-masalah yang ada. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya.

Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal Pendidikan Agama. Hal ini disebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah sebagaimana yang tersebut diatas²¹.

Selain itu dalam dunia pendidikan khususnya sekolah umum semisal sekolah menengah pertama (SMP) dalam pembelajaran atau porsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang mendapatkan jam atau waktu untuk bisa lebih lama dan banyak untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dan diterima oleh para peserta didik yang berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bayangkan saja dalam satu minggu mata pelajaran PAI dapat diajarkan ke peserta didik hanya satu

²¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 22.

kali tatap muka, jadi dalam satu bulan mata pelajaran PAI hanya dapat diajarkan kepada peserta didik empat kali tatap muka. Dengan keadaan seperti ini kalau dari pihak sekolah tidak memiliki kegiatan yang dapat mendukung mata pelajaran PAI maka tidak menutup kemungkinan moralitas dari peserta didik itu akan semakin mengalami kemerosotan dan dampaknya pada kesadaran beribadah daripada peserta didik juga akan semakin menurun.

Kesadaran beribadah masih sangat kurang untuk peserta didik apabila bekal ilmu yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan masih kurang. Kesadaran beribadah masih perlu ditanamkan kepada peserta didik, selain lingkungan keluarga dan masyarakat, lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam penanaman pendidikan beragama. Oleh sebab itu, peran sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan kesadaran beribadah terhadap peserta didik.

Dalam kaitannya kurangnya kesadaran beribadah peserta didik di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk ini juga disebabkan karena guru pengajar daripada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merangkap jabatan sebagai pengajar dua mata pelajaran, selain mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mereka (beliau guru PAI) juga mengajar mata pelajaran Penjaskes atau bisa disebut guru olahraga. Dengan jabatan yang merangkap ini membuat materi yang disampaikan kepada peserta didik dalam kaitannya mata pelajaran PAI sangat kurang maksimal dan kurang profesional dalam memberikan ilmu keagamaan setelah dari masalah

yang pertama tadi kurangnya porsi atau jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

Dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada saat ini, kegiatan pendidikan juga harus dikembangkan agar dapat memberikan peluang terhadap para peserta didik untuk berfikir kreatif, inovatif, sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Pendidikan harus menjadi wahana diskusi, dialog dan media untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik sesuai ilmu pengetahuan yang mereka timba.²²

Dari paparan diatas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstra kurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama.

Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran Agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan

²² Departemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994; *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1993), hlm.2

penekanan utamanya pada pengalaman Agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstra kurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya diwaktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di sekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushalla, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan Akhlak Islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan di sekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.²³

Oleh karena itu, diperlukan suatu lingkungan yang dapat mendukung proses pendidikan para siswa agar menjadi siswa yang berkarakter religius dan salah satu lingkungan yang efektif dalam mendukung proses tersebut adalah lingkungan non-formal. Lingkungan non-formal yang penulis maksud adalah lingkungan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Diharapkan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menopang mata pelajaran PAI yang kurang mendapatkan porsi yang cukup dalam pembelajaran yang berada di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan

²³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003)., hal.25.

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang nilai religius siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Muhaimin sebagaimana yang dikutip Sahlan menjelaskan tentang penciptaan suasana atau budaya religius di lingkungan sekolah, bahwasanya dalam upaya pengembangan pendidikan agama islam dalam menciptakan suasana atau budaya religius di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten sehingga tercipta budaya religius di lingkungan sekolah.²⁵

²⁴ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 271.

²⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 122.

Untuk membangun sekolah yang mempunyai budaya religius yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan untuk mewujudkan peningkatan beribadah pada peserta didik, diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini siswa mampu menanamkan pengetahuan serta pengalamannya terhadap ajaran Islam yang semakin merosot belakangan ini.

SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk Jawa Timur terdapat permasalahan tentang kurangnya kesadaran beribadah yang dimiliki peserta didik. Kesadaran peserta didik untuk beribadah masih sangat kurang, bahkan masih banyak peserta didik yang belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakan kewajiban beribadah sebagai umat beragama. Faktor lingkungan keluarga yang tidak banyak menanamkan aspek agama membuat kesadaran peserta didik untuk beribadah juga kurang. Masih banyak peserta didik tidak melaksanakan ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh apabila tidak diingatkan dan dipaksa oleh orang lain. Oleh karena itu, kesadaran beribadah perlu ditingkatkan untuk peserta didik di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk²⁶

Berdasarkan hasil observasi di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk pihak sekolah berusaha meningkatkan kesadaran beribadah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung meningkatnya ibadah para peserta didik. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dengan adanya kegiatan

²⁶ Wawancara dengan Bapak Samsul Guru Pendidikan Islam SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk, tgl 27 April 2017, jam 10.24 WIB

ekstrakurikuler keagamaan ini peserta didik lebih bisa dan terbiasa dalam menerapkan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjalankan dengan baik kepada manusia dan Allah SWT.

Dari dasar pemikiran seperti ini, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang ditemukan ini kedalam karya ilmiah dengan judul “**Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk?
2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan pasti ada tujuan penulisan penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti menemukan tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kegamaan untuk meningkatkan kesadaan beribadah siswa kelas VIII SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kegamaan untuk meningkatkan kesadaan beribadah siswa kelas VIII SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada Kepala Sekolah dan bagi Guru tentang pentingnya penanaman nilai religius. Serta untuk membentuk moralitas, etika dan nilai religius siswa yang sesuai dengan ajaran islam dan dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Secara Praktis:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada Kepala Sekolah dan juga guru-guru untuk menanamkan nilai religious yang telah baik.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak Sekolah untuk lebih meningkatkan kesadaran beribadah melalui kegiatan keagamaan serta memeliharanya sebagai ciri khas yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa nilai religius dalam suatu lembaga pendidikan itu penting dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel atau metrik, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dibanding dengan paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, tetapi tetap menjaga ke originalitas dalam peneltian.

Berdasarkan penelusuran penulis, dijabarkan 5 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Siti Rohima Avisina

Skripsi yang di tulis oleh Siti Rohima Avisina dengan judul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Skripsi ini menggunakan penelitian berjenis penelitian *kualitatif deskriptif* dengan dengan teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa 1) perencanaan progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: Seni Baca Al-Qur'an (SBQ), Sholawat Al-Banjari, Nasyid, Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dan Pelaksanaan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Persamaan dalam skripsi diatas dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai tinjauan objek yang akan

diteliti. Perbedaan yang nantinya akan terlihat antara skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah upaya menanamkan nilai religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Jambewangi Selopuro Blitar.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Triutami

Kedua penelitian yang ditulis tahun 2015 oleh Triutami, dengan judul” *Pembinaan Kesadaran Beribadah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah*”. Fokus penelitian tersebut adalah Bagaimana kegiatan keagamaan dalam pembinaan kesadaran beribadah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah, Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan keagamaan dalam pembinaan kesadaran beribadah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah, Bagaimana hasil pembinaan kesadaran beribadah melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah. Hasil Penelitian menunjukkan, bahwa pembinaan kesadaran beribadah melalui kegiatan keagamaan yang difokuskan pada ibadah shalat dan ibadah puasa dapat meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat dan puasa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik kelas VIII dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Joko Prasetyo Hadi

Kedua penelitian yang ditulis tahun 2015 oleh Triutami,” *Pembinaan Kesadaran Beribadah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah*”. Fokus penelitian tersebut bagaimana internalisasi nilai-nilai

agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar, bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila menggunakan dua cara yaitu langsung atau tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan beberapa cara diantaranya pembiasaan, keteladanan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan di kelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan yaitu *pertama, tahapan pemberian pengetahuan dan pemahaman,. Kedua, tahap pembiasaan. ketiga, tahap transinternalisasi. Keempat, kebutuhan. Kelima, tahap evaluasi.*

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Yuli Fitria Sari

Keempat penelitian yang ditulis oleh Yulia Fitria Sari, tahun 2006” *pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di MAN Malang I.*”. Fokus penelitian tersebut Bagaimana proses kegiatan ekstra kurikuler di MAN Malang I, Bagaimana upaya yang dilakukan kegiatan ekstra kurikuler terhadap keberhasilan PAI di MAN Malang I, Faktor apa yang mendukung serta kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di MAN Malang I. hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa keagamaan banyak memberikan dampak kualitas

keberagamaan terhadap civitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Dian Amalia Nurroiah

Kelima penelitian yang ditulis oleh Dian Amalia Nurroiah. 2013. Dengan judul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Fokus penelitian Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Dan hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadrah, *Arabic club* dan Qira'ah dapat membentuk bakat-bakat peserta didik seperti lebih bervariasi dalam menepuk rebana artinya di sini peserta didik menggabungkan rebana disertai dengan tarian, mampu menguasai mufradatnya lebih banyak sehingga nantinya dalam mempraktekkan muhadatsahnya secara lancar serta sudah mengenal mengenai macam-macam maqam dalam Qira'ah agar ketika peserta didik melantunkan ayat Al-Qur'an sudah lebih bervariasi. 3). Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa MAN Wonokromo Bantul *Pertama*, Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan hadrah yaitu peserta didik mampu memainkan alat-alat hadrah sehingga

guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya saja serta banyak peserta didik sudah bisa memainkan alat hadrah, akan tetapi dikarenakan ketika latihan masih banyak yang kurang serius sehingga dalam memukul terbang kurang kompak atau bahkan lupa ketukan rumusnya. *Kedua*, Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *Arabic Club* yaitu dalam praktek berbicara bahasa Arab sudah cukup baik serta banyak peserta yang berminat mengikuti kegiatan *Arabic club* dan menguasai bahasa Arab tetapi karena bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain sehingga peserta didik tidak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan ini.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

N0	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Rohima Avisina dengan judul <i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.</i>	Pada penelitian ini sama-sama meneliti berkaitan tentang Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sama-sama penelitian kualitatif	Skripsi yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih mengarah pada upaya meningkatkan kesadaran beribadah sedangkkn dalam penelitian yang	Objek yang diteliti adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan penelitian penulis berupaya meningkatkan kesadaran beribadah

	Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.		terdahulu mengarah pada upaya menanamkan nilai religius	melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
2.	Triutami, dengan judul” <i>Pembinaan Kesadaran Beribadah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah</i> ”. Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015	Yang dibahas dalam penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan dan membina kesadaran beribadah siswa-siswi dan menggunakan penelitian kualitatif	Skripsi yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih mengarah pada peningkatan atau meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada pembinaan kesadaran beribadah.	Penelitian penulis mengupayakan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kesadaran beribadah dan Objek yang diteliti adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3.	Joko Prasetyo Hadi	Penelitian ini	Titik fokus pada	Penelitian yang

	dengan judul “Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	sama-sama meneliti dan menggali data mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menggunakan Penelitian Kualitatif	penelitian penulis adalah bagaimana meningkatkan kesadaran beribadah melalui ekstrakurikuler keagamaan sedangkn titik fokus pada penelitian terdahulu bagaimana membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan.	akan penulis laksanakan menggunakan variabel pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan meningkatkan kesadaran beribadah serta mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran beribadah
4	Yulia Fitria Sari, tahun 2006” dengan judul <i>pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam meningkatkan</i>	Pada penelitian ini sama-sama meneliti berkaitan tentang Pelaksanaan	Titik fokus pada penelitian penulis adalah bagaimana meningkatkan kesadaran	Penelitian penulis mengupayakan dengan kegiatan ekstrakurikuler

	keberhasilan pendidikan agama islam di MAN Malang I, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006	kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sama-sama penelitian kualitatif	beribadah melalui ekstrakurikuler keagamaan sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI	keagamaan dapat meningkatkan kesadaran beribadah dan Objek yang diteliti oleh yulia fitria yaitu meningkatkan keberhasilan Pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
5	ditulis oleh Dian Amalia Nurroiah. 2013. Dengan judul <i>Implementasi Kegiatan</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti dan menggali data mengenai	Titik fokus pada penelitian penulis adalah bagaimana meningkatkan	Penelitian penulis mengupayakan dengan kegiatan

<i>Ekstrakurikuler</i>	kegiatan	kesadaran	ekstrakurikuler
<i>Keagamaan untuk</i>	ekstrakurikuler	beribadah	keagamaan
<i>Mengembangkan</i>	keagamaan dan	melalui	dapat
<i>Bakat Siswa MAN</i>	menggunakan	ekstrakurikuler	meningkatkan
<i>Wonokromo Bantul</i>	Penelitian	keagamaan	kesadaran
<i>Yogyakarta Tahun</i>	Kualitatif	sedangk	beribadah dan
<i>Ajaran 2012/2013.</i>		penelitian	Objek yang
Jurusan Pendidikan		terdahulu titik	diteliti oleh
Agama Islam		fokus pada	Dian amalia
Fakultas Ilmu		pelaksanaan	bagaiamana
Tarbiyah dan		kegiatan	dengan
keguruan, UIN Sunan		ekstrakurikuler	pelaksanaan
Kalijaga		keagamaan	keagamaan
Yogyakarta.2013		untuk	dapat
		mengemban	mengemnbangk
		n bakat siswa.	an bakat siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini membahas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah, belum pernah diteliti. Pada penelitian ini fokus penelitiannya mendeskripsikan bagaimana perencanaan, bagaimana implementasi

atau pelaksanaan dan bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan beberapa istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan : Berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, dan diaplikasikan kedalam kegiatan yang lebih nyata dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Kesadaran Beribadah: keadaan tahu, mengerti, keinsafan atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang untuk menjalankan ibadah dengan menunaikan segala apa yang diperintahkan, diwajibkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah.
3. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah adalah kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang

diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah sebagai solusi atau upaya agar kesadaran beribadah dari siswa siswi yang sebelumnya masih sangat minim dan kurang sadar dalam menjalankan ibadah, menjadi meningkat dan bertambah dalam kaitannya menjalankan ibadahnya atau kesadaran beribadah itu muncul dari dalam diri siswa-siswi. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT jadi sebelum ada kegiatan keagamaan dengan sesudah diadakannya kegiatan keagamaan siswa-siswi dapat merubah kesadaran beribadahnya dan output atau hasil yang diharapkan setelah dilaksanakan kegiatan keagamaan dapat lebih baik dan lebih meningkat ibadahnya dalam konteks secara vertikal dan horisontal.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini tersusun dalam beberapa bab yaitu:

- BAB I : Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metode penelitian tersusun atas pendekatan dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

- BAB IV : Pembahasan terdiri atas paparan data dan hasil pembahasan.
- BAB V : Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan peneliti
- BAB VI : Penutup berisi uraian hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.²⁷

Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk

²⁷ Shaleh, Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hlm.170.

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu:” suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rusli Lutan ekstrakurikuler adalah:

Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau

penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong pengembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.²⁸

Dalam bahasa ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan. Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi dikelas”. Artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. "Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa".²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 223

²⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 80

kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁰

Dalam kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 dijelaskan pula bahwa Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.³¹

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran (kurikulum), sifat kegiatannya pendidikan non formal digunakan untuk membantu siswa mengisi waktu senggang secara terarah disamping memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas

³⁰ Piet A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. 1, hlm. 132.

³¹ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994; Landasan, Program dan Pengembangan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1993), hlm.14.

wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Keagamaan berasal dari kata agama yang diberi imbuhan Ke dan an. “Ad-Din (agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (Ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan).”³²

“Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta dengan lingkungannya”.³³

Abuddin Nata mengatakan bahwa “agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan dari suatu generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”³⁴

Harun Nasution memberikan beberapa definisi terhadap agama, yaitu:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.

³² Yusuf Al-Qardhawy, Pengantar Kajian Islam, terj. oleh Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), Cet. 1, hlm. 15

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ...hlm. 12.

³⁴ H. Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2004), Cet. 9, hlm. 15.

3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah-laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.³⁵

Agama yang dimaksud dalam skripsi ini adalah agama islam dengan kitabnya Al-Qur'an yang merupakan lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan akhir surat An-Nas.³⁶

“Agama islam adalah merupakan petunjuk Allah yang tertuang dalam bentuk kaidah-kaidah perundangan yang ditujukan kepada orang-orang yang berakal budi

³⁵ Harun Nasution, Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid 1, (Jakarta: UI-Press, 1985), Cet. 5, hlm.10

³⁶ Al-Zarqani, Manahil Al-Arfan fi Ulum Al-Qur'an, Mesir: Isa Al-Baby, t.t, h. 21 dalam Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam., hlm. 68.

agar supaya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti.”³⁷

Jadi pada kesimpulannya, keagamaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang selalu dikaitkan dengan peraturan-peraturan tuhan yang tercantum dalam kitab suci-Nya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun pengertian ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam “ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama”.³⁸

Maka dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang diikuti siswa sesuai dengan bakat, minat dan keinginan siswa agar dapat memperkaya, memperluas wawasan, pengetahuan agama islam dan pembentukan pribadi siswa yang baik serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

³⁷ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 3, hlm. 267

³⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm.9

2. Fungsi dan Tujuan

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar. Seperti dalam firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.³⁹

Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada

³⁹ Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), hlm. 64

umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut⁴⁰

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreaitivitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9-10.

persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakw Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- h. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- i. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari

3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru dan pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang kegiatan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.

4. Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna adalah:

- a. Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerja sama tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.

- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.⁴¹

5. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengemangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.⁴²

Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler Keagamaan, diantaranya adalah:

a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah. Kegiatan pelatihan ketrampilan pengamalan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 275-276.

⁴² Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 11.

didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pelatihan ini bertujuan untuk:

- 1) Memperdalam wawasan peserta didik tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan sikap mental jujur, ikhlas, sadar, tegas dan berani dalam menjalankan tanggungjawabnya, baik secara individual maupun sosial.
- 3) Melatih ketrampilan dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya.

Karena bentuk yang dimaksudkan disini bermacam-macam kegiatan maka pelaksanaankegiatannya juga bervariasi, tergantung pada intensitas pelaksanaan ibadah tersebut sesuai dengan ajaran agama.

b. Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Secara bahasa, tilawah berarti membaca, dan tahsin berarti memperindah, memperbaiki atau memperelok. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan(kemerduan) bacaan.

Adapun tujuan kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an ini adalah:

- 1) Membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya.
- 2) Membuat peserta didik tertarik, akrab, atau familiardan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci al-Qur'an.
- 3) Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dibawa oleh al-Qur'an.
- 4) Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam seni membaca al-Qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni olah vocal membaca al-Qur'an dan menampilkan nilai-nilai estetisnya sesuai dengan perkembangan seni baca al-Qur'an yang berkembang di dunia islam.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam

Apresiasi seni dan kebudayaan islam disini, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam.

Tujuan dari diselenggarakan apresiasi seni dan kebudayaan islam diantaranya adalah:

- 1) Menciptakan rasa memiliki bagi peserta didik terhadap khazanah seni dan kebudayaan islam.
- 2) Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

3) Menghidupkan syari'at islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

Bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan islam ini bisa mencakup hal-hal sebagai berikut:

- A. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tertentu untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik seperti kursus kaligrafi, seni membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.
- B. Menyelenggarakan festival seni dan kebudayaan islam yang mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas music marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

d. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamaad saw, peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

Tujuan diadakannya peringatan dan perayaan hari besar islam adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syiar islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur secara etimologis berarti mencari dan menghayati makna (yang terkandung) dibalik sesuatu dan tafakkur berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan disini adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk dan pemahaman akan kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Kegiatan ini biasanya terwujud seperti pantai, pegunungan, kebun binatang dan lain sebagainya.

f. Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain.

Tujuan kegiatan pesantren kilat ini adalah memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan positif. Kegiatan pesantren kilat ini biasanya dengan dua model yaitu

mengasramakan para peserta agar bias mengikuti program selama 24 jam, atau sebagian waktu saja sehingga para peserta didik tidak perlu diasramakan.⁴³

B. Kesadaran Beribadah

1. Pengertian Kesadaran Beribadah

Kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang artinya “merasa, tahu dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya)”. Kemudian mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* menjadi kesadaran yang diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa.⁴⁴ Kalimat “kesadaran” berasal dari kata-kata “sadar”. Kata ini kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar sadar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Semua ungkapan tersebut memiliki konotasi yang berbeda sesuai dengan perubahan kalimat dasar yang digunakan.⁴⁵

Kesadaran merupakan keadaan kensifan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran merupakan situasi atau hasil dari kegiatan menyadari sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar. Sadar diri dimaknai dengan tahu diri. Tahu diri merupakan kondisi dimana seseorang mengenal *hal ihwal* diri serta mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsi dan posisi yang tepat. Oleh karena itu orang yang tahu diri adalah orang yang

⁴³ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 13-31.

⁴⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 846-847

⁴⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 517

mampu dan sanggup membawakan diri ditengah-tengah kehidupan dan tidak mengalami kesulitan pada penerimaan orang lain akan berbagai kondisi dirinya. Di dalam Al-Quran

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁶

atau dalam surat Q.S. al-Fatihah: 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥

5. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.⁴⁷

Dalam pengertian istilah, ibadah ialah kepatuhan/ketundukan kepada zat yang memiliki puncak keagungan, Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan (perbuatan dan perkataan) yang dilakukan setiap umat Islam dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah. Ibadah ialah perhambaan dalam arti dan hakekatnya segala sesuatu yang diperbuat oleh si hamba dalam menaati Tuhan-Nya adalah ibadah.⁴⁸

Soenarjo dkk., mendefenisikan pengertian ibadah dalam Q.S. al-Fatihah ayat 5 tersebut adalah sebagai kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan

⁴⁶ Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), hlm.524

⁴⁷ Ibid,hal. 1

⁴⁸ Abdullah Suhaili, *Prinsip-Prinsip Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1979), hlm. 105

oleh perasaan tentang kebesaran Allah. Sebagai Tuhan yang di sembah karena mempunyai keyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan mutlak.⁴⁹

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah yang dikemukakan oleh berbagai ahli. Pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁵⁰

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah swt.⁵¹

Sedangkan menurut ensiklopedi hukum Islam ; ibadah berasal dari bahasa arab yaitu al-ibadah, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan atau merendahkan diri dan doa, secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt sebagai Tuhan yang disembah.⁵²

Menurut Yusuf al-Qardhawi, berdasarkan definisi diatas, ulama fiqih

⁴⁹ Soenarjo, *Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.6

⁵⁰ Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. ke-1, hlm. 5

⁵¹ M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), cet. ke-2, hlm. 109

⁵² Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), cet. ke-3, jilid II, hlm, 592

menyatakan bahwa ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah swt, tidak kepada yang lain.⁵³

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran beribadah di sini adalah dimaksudkan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa tunduk dan patuh dalam melaksanakan dan menunaikan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan yang telah dilarang oleh Allah.

Kesadaran beribadah merupakan buah dari proses penyadaran dimana setiap orang data dikatakan sadar apabila dia mamu mengerti, memahami,dan mengetahui apa yang ada dalam fikiran dan perasaannya serta taat atau patuh dalam melaksanakan dan mengerjakan segala apa yang telah diperintahkan oleh sang Maha Esa dan apa yang telah dilarang oleh sang Maha Esa.

2. Teori dan konsep kesadaran

Kegiatan penyadaran untuk menciptakan kesadaran dalam konsling tetapi dikenal dengan istilah *Eksistensial Humanistik*. Teori *Eksistensial Humanistik* dipelpori oleh Carl Rogers. Teori ini mengedepankan aspek kesadaran dan tanggung jawab. Menurut konsep ini manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka

⁵³ *Ibid.*, hlm. 592

akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.⁵⁴

Kesanggupan untuk memilih berbagai alternatif yakni memutuskan sesuatu secara bebas di dalam kerangka pembatasnya adalah sesuatu aspek yang esensial pada manusia. Kebebasan memilih dan bertindak itu disertai dengan tanggung jawab. Konsep ini juga menekankan bahwa manusia bertanggung jawab atas keberadaan dan nasibnya.

Dalam penerapannya konsep terapi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran kesanggupan seseorang dalam mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Pada intinya keberadaan manusia, membukakan kesadaran bahwa:

- a. Manusia adalah makhluk yang terbatas, dan tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi-potensi dirinya
- b. Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan
- c. Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan-tindakan yang akan diambil, karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasibnya sendiri.
- d. Manusia pada dasarnya sedirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain; manusia menyadari bahwa terpisah tetapi juga terkait dengan orang lain.
- e. Makna adalah sesuatu yang tidak diperoleh begitu saja, tetapi merupakan

⁵⁴ Gerald Corey, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 54

hasil pencarian manusia dan dari penciptaan tujuan manusia yang unik.

- f. Kecemasan eksistensial adalah bagian hidup esensial sebab dengan meningkatnya kesadaran atas keharusan memilih, maka manusia mengalami peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi- konsekuensi tindakan memilih.
- g. Kecemasan timbul dari penerimaan ketidakpastian masa depan.

Manusia bisa mengalami kondisi-kondisi kesepian, ketidak bermaknaan, kekosongan, rasa berdosa, dan isolasi, sebab kesadaran adalah kesanggupan yang mendorong kita untuk mengenal kondisi-kondisi tersebut.⁵⁵

Kesadaran dalam Islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik. Inti dari hidup sesungguhnya kesadaran diri. Setiap diri semestinya menyadari akan eksistensinya sebagai manusia di samping sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu semestinya setiap diri memiliki kesadaran yang tinggi dikaitkan dengan tujuan hidup, tugas hidup, tantangan hidup, teman hidup, lawan hidup, perbekalan hidup dan berakhirnya kehidupan.

Dari segi tujuan hidup, manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepadanya dan menjadi khalifah di muka bumi. Beribadah kepada Allah (abdi)

⁵⁵ *Ibid*, hlm,65.

dilakukan dengan penuh keihlasan dalam penghambaan. Sebagaimana firman Allah dal surat Al-Bayyinah: 5 sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.⁵⁶

Prinsip beribadah dalam menjalankan kehidupan akan mendorong manusia untuk selalu berbuat optimal dan terhindar dari perasaan terpaksa dan memberatkan. Begitu pula halnya sebagai khalifat yang ditugaskan untuk mengatur dan menata kelola kehidupan di bumi dengan cara-cara yang dirdhoi Allah swt yakni dengan kasih sayang dan keadilan serta menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Kehidupan ini juga perlu disadari bahwa ia juga memiliki tantangan. Tantangan hidup adalah bagaimana bisa menundukkan kehidupan dunia yang serba gemerlap untuk kepentingan akhirat. Kehidupan juga memiliki tantangan yang begitu hebat yaitu mengusahakan kemaksiatan dan kejahatan serta pelanggaran menjadi kebaikan, kesalehan dan ketaatan. Bagaimana kemalasan yang ada dalam diri berubah menjadi pribadi yang ulet, inisiatif, produktif dan sebagainya

⁵⁶ Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), hlm.598

Perlu pula disadari bahwa hidup ini membutuhkan bantuan dan andil orang lain. Hal ini dikarenakan manusia makhluk sosial atau bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa sosial memiliki makna kemampuan dan kesanggupan diri untuk menempatkan diri pada diri dan orang lain sesuai dengan kaedah yang berlaku. Kemampuan dalam menempatkan diri sangat dipengaruhi oleh sejauhmana kemampuan dan kesanggupan diri dalam mengenali diri dan orang lain, memahami dan menerima keterbatasan dan kelebihan diri dan orang lain yang memiliki karakter yang berbeda.

Ibnu Qayyim yang dikutip oleh `Aidh mengemukakan bahwa cara membuat hati menjadi damai dan lapang yaitu melalui tauhid. Dengan kebersihan dan kesucian tauhid itu bisa mamba hate menjadi lapang, jauh lebih luas dari dunia dan isinya.⁵⁷

Disamping itu kelapangan hati diperoleh dengan cara mengulurkan tangan untuk berbagi dengan sesama melalui sedekah. Sedekah membuat hati menjadi lapang. Sebab apa yang diberikan kepada orang lain akan mendatangkan kebahagiaan. Sebaliknya belenggu yang mengikat jiwa adalah bagian dari belenggu yang mengikat tangan. Orang-orang kikir adalah yang paling sesak dadanya dan sempit akhlakunya.(`Aidh, 2004:230).

Kesadaraan; seperti penjelasan di atas berarti sifat atau karater alias tabiat atau kecenderungan diri untuk tetap tahu, mengerti dan memahami serta menerima keadaan yang dialami. Seorang pasien atau klien dikatakan sadar apabila ia

⁵⁷ Aidh al Qarni, *La tahzan* (Jangan bersedih), terjemahan, Jakarta: Qisth Press, 2005), hlm.165

mengerti, memahami serta tahu dengan kondisinya. Tingkat kesadaran seseorang terhadap kondisi yang dihadapinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan kemauan untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu kesadaran merupakan kondisi jiwa dimana seseorang mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya dan paham dengan apa yang sedang dilakukannya.

Penerapan nilai-nilai kesadaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan layanan seperti orientasi, informasi, refleksi, introspeksi, meditasi yang bermuatan tentang proses menyadari akan tujuan hidup, peran dan tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah, sadar akan kelebihan dan kekurangan diri, sadar bahwa sakit cepat datang dan lambat pergi, sadar bahwa setiap penyakit yang dialami diturunkan juga obat penawarnya. Serta sadar bahwa semua akan berakhir.

3. Indikator sikap Kesadaran beribadah atau beragama

Agama menyangkut kehidupan manusia. Kesadaran beribadah dan pengalaman beribadah seseorang menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan ghaib. Dari kesadaran dan pengalaman beribadah inilah timbulnya sikap keagamaan/beribadah yang ditampilkan oleh seseorang.

Untuk dapat menilai apakah seseorang mempunyai sikap beribadah/keagamaan atau tidak dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu:⁵⁸

- a. Dimensi keyakinan (ideologis) yang disejajarkan dengan akidah.

⁵⁸ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam akan Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005, Cet . I, h. 77

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/ Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka percaya pada Allah, para Malaikat, Nabi/ Rasul, Kitab-Kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain.

- b. Dimensi peribadatan/ praktek agama (ritualistik) yang disejajarkan dengan syariah.

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya, dalam Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, membaca al-Qur'an, berdoa, dan lain-lain. Contoh: apakah mereka shalat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an, berdoa dan lain-lain.

- c. Dimensi penghayatan (eksperiensial)

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius, dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan berdoa terkabul, perasaan bersyukur pada Allah dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka memiliki perasaan dekat atau akrab dengan Allah dan lain-lain.

- d. Dimensi pengetahuan

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajarannya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam dan sebagainya. Contoh: Apakah mereka mengikuti pengajian, kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain).

e. Dimensi pengamalan (konsekuensial) yang disejajarkan dengan akhlak

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengamalan seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana seorang manusia berinteraksi dengan alam dan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi suka menolong bekerjasama, menegakkan keadilan, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri dan lain-lain.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran

Sayyid Abdul Latif dalam bukunya yang berjudul *The Concept of Society in Islam and Prayers in Islam*, mengatakan: *to understand the spirit of a religion, read the prayers which its followers generally employ in their communion with God*. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa: "untuk memahami jiwa

keagamaan, bacaan dalam shalat yang lazimnya para pengikut-pengikutnya berada dalam komunikasi dengan Tuhan mereka".⁵⁹

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya.⁶⁰

Dari pernyataan tersebut, terlihat adanya hubungan antara kesadaran beragama dengan kesadaran beribadah, di mana kesadaran beragama seseorang dapat dilihat dari kesadaran beribadahnya, sedangkan kesadaran beribadah sangat dipengaruhi oleh kesadaran beragama yang dimilikinya.

Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beribadah, tidak terlepas dari faktor-faktor kesadaran beragama. Ada faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini adalah pembahasan mengenai kedua faktor tersebut.

Faktor Intern

1. Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan (yang melahirkan kesadaran beribadah) memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup

⁵⁹ Sayyid Abdul Latif, *The Concept of Society in Islam an Prayers in Islam*, (Lahore: Hijra Internasional publishers, 1983), hlm. 59

⁶⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136

kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi penelitian terhadap janin, terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.⁶¹

2. Tingkat usia

Dalam buku *The Development of Religious on Children* Ernes Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.⁶²

3. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.⁶³

Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain. Perbedaan

⁶¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 234

⁶² *Ibid.*, hlm. 235

⁶³ *Ibid.*, hlm. 236

ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.⁶⁴

4. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor *intern*. Pendekatan-pendekatan psikologi ini menginformasikan bagaimana hubungan kepribadian dengan kondisi manusia. Hubungan ini selanjutnya mengungkapkan bahwa ada suatu kondisi kejiwaan yang cenderung bersifat permanen pada diri manusia yang terkadang bersifat abnormal atau menyimpang.

Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan *homo religius* (makhluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk beragama. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh dari luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku agama (yang salah satunya terlihat pada kesadaran beribadahnya).

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan keluarga

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 238

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak.⁶⁵

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominant dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.⁶⁶

2. Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan atau organisasi.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama, mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan

⁶⁵ Syamsu Yusuf, *op.cit.*, hlm.138

⁶⁶ Jalaluddin, *op.cit.*, hlm. 240

mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiasi terhadap ajaran agama.⁶⁷

3. Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah suatu situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik, amoral atau melanggar nilai-nilai agama, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak atau keluarga kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.⁶⁸

C. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah

1. Perencanaan Kegiatan

a) Perencanaan

⁶⁷ Syamsu Yusuf, *op.cit.*, hlm.140

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 141

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶⁹ Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari perencanaan. Dalam perencanaan diperlukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

b) Tujuan Perencanaan

Tujuan dari perencanaan adalah:⁷⁰

⁶⁹ Husaini Usman. *Manajemen*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 60

⁷⁰ *Ibid*.hal. 60

- a. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

c) Tipe-tipe perencanaan

A. Perencanaan Dari Dimensi waktu⁷¹

1. Perencanaan Jangka Panjang (*Long Term Planning*)

Perencanaan ini meliputi jangka waktu 3 tahun ke atas. Dalam perencanaan ini belum ditampilkan sasaran-sasaran yang bersifat kuantitatif, tetapi kepada proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang diinginkan dan pencapaian keadaan yang bersifat fundamental.

⁷¹ *Ibid.* Hlm. 65

2. Perencanaan Jangka Menengah (*Medium Term Planning*)

Perencanaan ini meliputi jangka waktu antara 1 sampai 3 tahun. Tetapi di Indonesia umumnya lima tahun. Perencanaan jangka menengah ini merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang. Walaupun perencanaan jangka menengah ini masih bersifat umum, tetapi sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif.

3. Perencanaan Jangka Pendek (*Short Term Planning*)

Jangka waktunya kurang dari satu tahun. Perencanaan jangka pendek tahunan (*annual plan*) disebut juga perencanaan operasional tahunan (*annual operational planning*).

2. Pelaksanaan/Implementasi

a) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky

mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁷²

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁷³

⁷² Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 70

⁷³ Abdullah Syukur. 1987. Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”, Persadi, Ujung Pandang. Hlm 40

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Oteng Sutisna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.⁷⁴ Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada setiap sekolah dapat berbeda. Pelaksanaan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

3. Hasil Kegiatan

b) Hasil/Dampak

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dan sebagainya).

Hasil tidak jauh dari kata evaluasi, dalam kaitannya evaluasi. Evaluasi memiliki pengertian yaitu Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai atau asses keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran.⁷⁵

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, op.cit, hlm. 286.

⁷⁵ Hamalik, Oemar. (1999). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.54

Hasil kegiatan dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tertentu. Hasil kegiatan tidak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, keuletan, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi lain dari Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁴

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format ini tidak memiliki ciri seperti air (menyebar ke

⁶⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam.⁶⁵

Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁶

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif, maka ada beberapa ciri-ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah sebagai berikut :⁶⁷

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Manusia merupakan alat (*instrument*) utama pengumpulan data
3. Analisis data dilakukan secara induktif
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik
5. Tekanan penelitian berada pada proses
6. Pembatasan penelitian berdasarkan focus

⁶⁵ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm, 68-66

⁶⁶ Ibid., hlm. 6.

⁶⁷ Drs. S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
9. Pembentukan teori berasal dari dasar
10. Teknik sampling cenderung bersifat purposive
11. Makna sebagai perhatian utama Penelitian

SMP NU Berbek Nganjuk ini merupakan salah satu sekolah unggulan di kabupaten Blitar khususnya di Kecamatan Berbek sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Oleh karena itu, hasil Penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara utuh sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁶⁸ Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁹

⁶⁸ Lexy J. Moleong, op cit., hlm. 9.

⁶⁹ *Ibid*, hal, 12.

Oleh sebab itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengamatan. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pengamatan berperan serta adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek, dan selama itu dalam bentuk catatan lapangan, dikumpulkan secara mudelas dan berlaku tanpa gangguan.⁷⁰

Meskipun begitu dalam penelitian kualitatif tidak akan mengubah perilaku orang yang diteliti, sebab peneliti “berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dengan cara yang tidak memaksa”.⁷¹

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi sementara terhitung mulai tanggal 05 Juni samapi 15 Juli 2017. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informasi dan sumber data.

Peneliti selaku instrument langsung terjun ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Peneliti melakukan interaksi dengan informan penelitian dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan informan selama berada di lapangan merupakan kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data.

⁷⁰ *Ibid*, hal, 117

⁷¹ *Ibid*, hal, 25.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian secara mendalam sesuai dengan judul skripsinya Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

Peneliti mengambil tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk, karena ketertarikan peneliti atas sekolah tersebut, diantaranya adalah:

- a) Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk berlokasi strategis dan mudah dijangkau.
- b) Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk telah mengalami perkembangan yang pesat ditengah masyarakat.
- c) Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Berbek merupakan sekolah yang terbesar se-Kecamatan Berbek dan nomer 3 se-Kabupaten Nganjuk
- d) Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Berbek terletak di tengah tengah kecamatan yang kemungkinan banyak akan mempengaruhi sikap, sifat dan perilaku negatif serta kurangnya kesadaran beribadah terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya yang menjadikan siswa tersebut susah di control dan di atur oleh para guru di Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Berbek.
- e) Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Berbek secara umum.

6. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁷² Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.⁷³

Adapun sumber data primer antara lain adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm, 104

kesadaran beribadah dan menitikberatkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk sebagai tempat penelitian. Situasi sosial yang meliputi: interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Informan meliputi : wawancara terhadap Waka Kesiswaan, tiga guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan tiga guru mata pelajaran PAI serta dua peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁷⁴ Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip, rekaman dan foto-foto. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya

⁷⁴ M.Zainuddin, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 20.

dalam meningkatkan kesadaran beribadah SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung serta kegiatan dalam bimbingan dan konseling. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMP NU Berbek Nganjuk, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, subjek yang terlibat dalam pelaksanaan

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II* (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk dan kegiatan atau aktivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

b. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁶ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Jadi dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yaitu yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa siswi SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti mengambil beberapa dokumen baik berupa foto maupun dokumen *soft file* demi membuktikan kesungguhan dan keakuratan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

⁷⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 274.

- 1) Profil SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.
- 2) Visi dan misi SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.
- 3) Motto SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.
- 4) Sarana dan prasarana SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.
- 5) Jumlah peserta didik SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.
- 6) Gambaran pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 7) Hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

c. Metode wawancara

Melalui teknik wawancara, peneliti biasa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Wawancara juga tepat dipakai untuk mencari data dari anak-anak, tuna aksarawan, orang-orang yang mengalami kesulitan bahasa, dan orang-orang yang inteligensinya “pas-pasan” saja.

Disamping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki

jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka.⁷⁷

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*insight*) dan menyeluruh (*whole*) tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk, yang ditujukan kepada:

- 1) Kepala Sekolah SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk
- 2) Guru mata pelajaran PAI di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.
- 3) Guru yang terlibat atau pembina dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.
- 4) Peserta didik SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

8. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.⁷⁸ Melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian

⁷⁷ *Ibid*, Hlm. 270.

⁷⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet, IV, hlm. 207.

“kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.”

Pandangan Miles dan Huberman terhadap penelitian kualitatif adalah : Data yang muncul berwujud *kata-kata* dan bukan rangkai angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Reduksi Data, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi,

menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁷⁹

Penyajian Data, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. BÉraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari *mulai* dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengailalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

⁷⁹ Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 1992.

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-koritigulasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi.⁸⁰ Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah kiasik dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya

⁸⁰ *ibid*

yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

9. Pengecekan Keabsahan Data

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai,

b) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika

perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c) Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸¹

Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Untuk itu peneliti mencapainya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

10. Prosedur Penelitian

a) Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

⁸¹ Ibid, Lexy J. Moleong. Hlm 330

Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan penelitian
- 4) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian
- b) Tahap Pekerjaan Lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Penampilan peneliti
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu penelitian
- c) Memasuki Lokasi Penelitian
 - 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari Bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- d) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data
 - 1) Pengarahan batas waktu penelitian
 - 2) Mencatat data
 - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data

- 4) Kejenuhan, kelelahan dan istirahat
- 5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
- 6) Analisis lapangan⁸²



⁸² M. Djunaidi Ghony & Fauzan AlManshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Hlm. 144-157.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama.

1. Latar Belakang Berdirinya SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk

Wilayah Kecamatan Berbek terletak di wilayah Kabupaten Nganjuk bagian selatan, merupakan wilayah yang strategis. Daerah ini dulunya awal berdirinya Pemerintahan Kabupaten Nganjuk dan juga di daerah ini dilalui jalur persimpangan lalu lintas menuju obyek wisata yang cukup ramai dan terkenal, salah satunya yaitu Air Terjun Sedudo.

Di pusat kota kecamatan terdapat pertokoan besar dan pasar yang merupakan pusat aktifitas perekonomian/perdagangan masyarakat Kecamatan Berbek dan sekitarnya.

Kecamatan Berbek berpenduduk cukup padat dibandingkan dengan Kecamatan lain disekitarnya, begitu pula jumlah anak usia sekolah cukup besar, namun pada era tahun 80-an, sarana pelaksana pendidikan formal (sekolah) lanjutan tingkat pertama (SLTP) masih terbatas sekali, sehingga belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan, terutama yang bernaung di bawah Departemen Agama. Pada waktu itu hanya ada satu sekolah formal, yaitu SMP NU Berbek yang jumlah lokalnya sangat terbatas.

Terbatasnya sekolah formal dan terbatasnya daya tampung yang ada, menyebabkan banyak anak-anak tamat SD tidak melanjutkan sekolah. Sedangkan kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di luar daerah relatif sangat terbatas, padahal minat belajar anak sangat tinggi.

Menyadari hal tersebut di atas Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama (MWCNU) Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk, beserta para ‘Ulama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sepakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan tersebut.

Sekolah yang didirikan tersebut bernama SMP NU, yang telah beberapa kali mengalami pergantian nama, dan perpindahan tempat. SMP NU saat ini bernama SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk beralamat di Desa Sumber windu, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk.

2. Perjalanan Singkat SMP NU Miftahul Jannah dari masa ke masa

Sekolah yang didirikan oleh yayasan Miftahul Jannah yang bergerak pada anak-anak yatim piatu, setelah lama terbentuk maka para pengurus yayasan mempunyai inisiatif ingin mendirikan lembaga pendidikan. Dan keinginan itupun terlaksana dengan bekerja sama dengan para kyai-kyai NU yang ada di Kabupaten Nganjuk serta Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk beserta para ‘Ulama dan tokoh masyarakat, berdiri pada tanggal 01 Juli 2005 M berlokasi di tanah milik Bapak K.H. Halimi

(Seorang Ulama yang faqih) di desa Sumber windu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

Tujuan pendirian sekolah tersebut adalah : untuk menampung para anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta serta ikut serta mencerdaskan Bangsa dan mempersiapkan kader yang berkualitas di masa mendatang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang agama serta bidang Teknologi.

Pada perkembangan selanjutnya, SMP NU berubah nama menjadi MTM (Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin) 6 tahun. Latar belakang pendirian madrasah ini untuk mendidik / mencetak calon–calon guru Agama Islam. Lokasi sekolah juga ikut bergeser, karena lokasi yang lama digunakan untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). MTM dipindahkan ke rumah Bapak Lurah Kadam, Desa Sumber windu antara tahun 1992 - 2003, Setelah itu pindah lagi ke Dukuh Contong Desa Sumber windu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk, yaitu di Tanah milik Keluarga Bapak Siswo Suhono Kepala Sekolah, yang menjabat sejak tanggal 1 Januari 2003 sampai dengan 1 Januari 2004.

Setelah Kementrian Agama melakukan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolahan dalam lingkungan Dinas pendidikan, yang dituangkan ke dalam SK Menteri Agama Nomor: 15, 16, dan 17 tahun 2005, maka Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin (MTM) berubah kembali menjadi Sekolah Menengah Pertama dengan nama SMP NU Miftahul Jannah. Dan lokasinya pun telah pindah

ke tempat yang baru, karena tempat yang lama sudah tidak menampung lagi, yaitu ke Desa Sumber windu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk yang terus menetap sampai sekarang.

3. Letak Geografis SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk

Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk terletak di Sumber windu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Lokasi SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk cukup strategis karena letaknya mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat serta sudah tersedianya sarana yang memudahkan siswa untuk menuju ke lembaga tersebut seperti fasilitas angkutan dan jalan raya yang cukup baik.

SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk berdiri di atas tanah seluas 11.130.00 m² dengan rincian tanah untuk bangunan 8.7987.73 m² dan tanah kosong 2.340.7 m².⁸³

Adapun batas-batas lokasi SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk adalah:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan, pegunungan.
- b. Sebelah utara dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Kediri dan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan penduduk

Adapun Peneliti mengambil lokasi di SMP ini karena selain jauh dari perkotaan dan fasilitas yang begitu minim namun sekolah ini tetep menyediakan

⁸³ Hasil dokumentasi, Data dari SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk tanggal 08 Juni 2017

wadah untuk mengembangkan potensi para siswa. Kemudian terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa untuk membentuk karakter dan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.

Selain itu dari pihak sekolah mempunyai tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu mencetak generasi muda agamis yang nantinya siap jika diterjunkan di tengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi.

4. Visi dan Misi

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan SMP NU Miftahul Jannah didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi SMP NU Miftahul Jannah adalah:

a. Visi

1. Terwujudnya pendidikan yang berlandaskan IMTAQ dan Akhlaqul Karimah
2. Terwujudnya Pendidikan Yang Islami, Berprestasi serta peduli lingkungan

dan kemasyarakatan

b. Misi

1. Meningkatkan pembinaan akhlak dan budi pekerti Luhur
2. Meningkatkan pembinaan prestasi Akademik dan Non Akademik
3. Meneruskan Aqidah Ahlus Sunnah Wa AlJama'ah
4. Melaksanakan Pendidikan Terpadu
5. Menjalin kerjasama dengan lintas sektoral untuk meningkatkan kualitas kinerja
6. Memberdayakan alumni dalam rangka meningkatkan peran dan citra lembaga.

c. Tujuan

1. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
2. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
3. Membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan keagamaan
4. Menanamkan sikap moralitas keagamaan.

5. Keadaan Guru SMP NU Miftahul Jannah Berbek

Data hasil dari dokumentasi pada hari minggu tanggal 14 Juni 2017 tentang keadaan guru SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁸⁴

Tabel 4.1
Jumlah Guru SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk

NO	NAMA	Mata Pelajaran	*) Status Kepegawaian
1	Drs. H. Moch. Rochani, M.Pd.I.	PAI	PNS Kemenag
2	Drs. Harsunu Joko Susilo, M.Pd.	PAI	PNS Non Kemenag
3	Dra. Lilik Puji Astuti	Matematika	PNS Non Kemenag
4	Drs. Prpto Rahardjo	Fisika	PNS Kemenag
5	Drs. Munawirul Aini, M.Pd.I.	Pembukuan	PNS Kemenag
6	Dra. Hj. Munti Kunmiati	PAI	PNS Kemenag
7	H. Mokhamad Masykur, S.Pd.	Kimia	PNS Kemenag
8	Dra. Hj. Ida Rosida Maimun, M.Pd.I.	Biologi	PNS Kemenag
9	Drs. Sigit Wiyono	Penjaskes	PNS Kemenag
10	Drs. Moh. Zaini	Matematika	PNS Non Kemenag
11	Dra. Hj. Rohmiatin, M.Pd.	Biologi	PNS Kemenag
12	Hj. Sulis Astutin, S.Pd.	Kimia	PNS Kemenag
13	Drs. Jamroni	Bahasa Inggris	PNS Kemenag
14	Dra. Sri Mujiana Yun Wanita	Bahasa Inggris	PNS Non Kemenag
15	Soleh Hadi, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS Non Kemenag
16	Zidni Kaffa, S.Ag.	PAI	PNS Kemenag
17	Rifa Hariyati, S.Ag.	Penjaskes	PNS Kemenag

⁸⁴ Data Dokoumentasi pada tanggal 14 Juni 2017

18	Dra. Wahyun Nurul Hidayati Laela	Bahasa Indonesia	PNS Kemenag
19	Moh. Syamsul Hadi, S.Pd.	Matematika	PNS Kemenag
20	Muh. Zuhul, M.Pd.I.	Pembukuan	PNS Kemenag
21	Mustaghfiroh, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS Kemenag
22	Luqman, M.Pd.	Bahasa Inggris	PNS Kemenag
23	Anis Nurul Laili, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS Kemenag
24	Endah Ratnawati, S.E.	Ekonomi	PNS Kemenag
25	Supriadi, S.Pd.	BK	PNS Kemenag
26	Mispan, S.Ag.	Bahasa Arab	PNS Kemenag
27	Nur Aisyah, S.E.	Ekonomi	PNS Kemenag
28	Siti Faridah, S.Pd.	Bahasa Arab	PNS Kemenag
29	Moh. Ali Imron, S.Ag.	BK	PNS Kemenag
30	Siti Nurjanah, S.Ag.	Sejarah	PNS Kemenag
31	Moh. Khoirul Syarif H., M.Pd.I.	PAI	PNS Kemenag
32	Titik Fatimatur Rochmah, S.E.	kimia	PNS Kemenag
33	Anis Hidayati, SP.	Biologi	PNS Kemenag
34	Bisri Mustofa, M.Pd.I.	Seni Budaya	PNS Kemenag
35	Amin Kusyati, S.Pd.	IPS Terpadu	PNS Kemenag
36	Ratna Rahayu M., S.Pd.	Ekonomi	PNS Kemenag
37	Tatik Farikah, S.Ag.	Seni Budaya	PNS Kemenag
38	Fery Caturyanto, S.Pd.	IPS Terpadu	PNS Kemenag
39	Fatkur Rochman, M.Pd.I.	IPS Terpadu	PNS Kemenag
40	Dra. Isminingdyah	Kimia	PNS Kemenag
41	Mustofa	Fisika	Non PNS
42	Achmad Sumitro, S.Pd.I.	Matematika	Non PNS
43	Zainal Abidin MB	Pendidikan Seni	Non PNS
44	Dra. Asniyah	Penjaskes	Non PNS
45	Iswadi, S.Pd.	Pendidikan Jasmani	Non PNS

46	Amru Urfin, S.Pd.	Matematika	Non PNS
47	Moh. Azib Ali, S.Pd.	Bahasa Inggris	Non PNS
48	Kasmani, S.Pd.I.	TIK	Non PNS
49	Ali Mun'am, S.Pd.I.	PAI	Non PNS
50	M. Ikhwan Suroso, S.Pd.	TIK	Non PNS
51	Nur Hamidah, S.Hum.	TIK	Non PNS
52	Siti Wafiroh, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Non PNS
53	Yuni Darmasanti, S.Pd.	Bahasa Jepang	Non PNS
54	Ghozali Afandi, S.H.	Seni Budaya	Non PNS
55	Moh. Arifin, S.Pd.	Pendidikan Jasmani	Non PNS
56	Salimah Nurhayati, S.Kom.	TIK	Non PNS
57	Umi Nastolik, S.Pd.	PKn	Non PNS
58	Puji Rahayu, S.Pd.	Geografi	Non PNS
59	Nilna Fauziah, S.H.I.	Ket. Agama	Non PNS
60	Khomsatun Nikmah, M.Pd.	Matematika	Non PNS
61	Prasojo Dwi Saputro, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Non PNS
62	Muhtarotun Nafi'ah, S.E.	Matematika	Non PNS
63	Sri Wahyuni, S.Pd.I.	TIK	Non PNS
64	Moch. Irfa'i, S.Pd.I.	PAI	Non PNS
65	Ernawati Mulyono, S.Pd.	Matematika	Non PNS
66	Layyin Abtona, S. Kom.	TIK	Non PNS
67	Rizal Dwi Affandy H., S.Pd.	Penjaskes	Non PNS
68	M. Nuril Syafa'ul Karim, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Non PNS

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) dibimbing oleh 68 orang guru. Dengan kualifikasi pendidikan S-2 sebanyak 9 orang, S-1 sebanyak 57 orang,

Program Diploma sebanyak 1 orang. Saat ini di antara guru SMP NU Miftahul Jannah Berbek banyak pula yang sedang menyelesaikan belajar. Tercatat 1 orang sedang menyelesaikan program S-3 dan 6 orang sedang menyelesaikan program S-2.

6. Keadaan Siswa SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

Pada tahun 2017/2018 SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk memiliki 897 siswa yang terbagi dalam 28 rombongan belajar (kelas), kelas VII terdiri dari 10 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I. Kelas VIII terdiri dari 9 kelas yakni terdiri dari 10 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I. Sedangkan kelas IX terdiri dari 10 kelas yaitu terdiri dari 10 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I Jadi jumlah kelas secara keseluruhan ada 28 kelas. Adapun data siswa SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk sebagai berikut:

Keterangan: Data Dokumentasi tanggal 14 Juni 2017

Tabel 4.2

Jumlah siswa SMP NU Miftahul Jannah Berbek TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	URAIAN	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA		
			L	P	JUMLAH
1	KELAS VII	10	97	212	309
2	KELAS VIII	4	31	111	142
3	KELAS VIII	4	37	74	111

4	KELAS VIII	1	9	20	29
5	KELAS VIII	1	15	20	35
6	KELAS IX	3	32	88	120
7	KELAS IX	3	40	65	105
8	KELAS IX – IPS	1	5	11	16
9	KELAS IX	1	10	20	30
JUMLAH		28	276	621	897

7. Sarana dan Prasarana SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah maju, SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk mempunyai sarana dan prasarana guna tercapainya pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan data yang masuk diperoleh gambaran mengenai sarana dan prasarana SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk sebagai berikut:⁸⁵

Tabel 4.3

Keadaan Sarana SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk

NO	JENIS SARANA	BANYAKNYA	KEADAAN
1	RUANG KELAS	28 RUANG	BAIK
2	RUANG KEPALA	1 RUANG	BAIK
3	RUANG TATA USAHA	1 RUANG	BAIK

⁸⁵ Data dokumentasi pada tanggal 14 Juni 2017

4	RUANG GURU	1 RUANG	BAIK
5	PERPUSTAKAAN	2 RUANG	BAIK
6	LABORATORIUM :		
	IPA	2 RUANG	BAIK
	KOMPUTER	2 RUANG	BAIK
	BAHASA	1 RUANG	BAIK
7	RUANG MULTI MEDIA	1 RUANG	BAIK
8	RUANG BIMBINGAN KONSELING	1 RUANG	BAIK
9	AULA	1 UNIT	BAIK
10	RUANG KETERAMPILAN	1 RUANG	BAIK
11	RUANG UKS	1 RUANG	BAIK
12	RUANG OSIS	1 RUANG	BAIK
13	RUANG SANGGAR PRAMUKA	1 RUANG	BAIK
14	MASJID	1 UNIT	DALAM PROSES
15	WC	14 RUANG	RUSAK RINGAN
16	GUDANG	2 RUANG	BAIK
17	RUANG KOPSIS	1 RUANG	BAIK
18	RUANG KANTIN	6 RUANG	BAIK

Tabel 4.4**Keadaan Prasarana SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk**

NO	URAIAN	BANYAKNYA (BUAH)	KONDISI		
			B	RR	RB
1	MEJA SISWA	519 BUAH			57
2	KURSI SISWA	851 BUAH			103
3	MEJA GURU	24 BUAH			
4	KURSI GURU	79 BUAH			
5	FILING KABINET	4 BUAH			
6	LEMARI	20 BUAH			
7	BRANKAS	2 BUAH			

8. Struktur Organisasi SMP NU Miftahul Jannah Berbek

Pengorganisasian dalam suatu lembaga adalah mutlak adanya, yang di dalamnya ada sekelompok orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Oleh karena itu perlu adanya struktur organisasi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi di SMP NU Miftahul Jannah Berbek dapat dilihat sebagai berikut:⁸⁶

- a. Kepala Sekolah : Ervin Junaidi, SE, MM
- b. Waka Kurikulum : Widya Ayu, M.Pd.I
- c. Waka Kesiswaan : Zainul Hasan, M.Pd.I
- d. Waka Sarpras : Moch. Ilyas, S.Pd.I

⁸⁶ Data dokumentasi pada tanggal 14 Juni 2017

e. Waka Humas : Laila Ana Salsabila, S.Pd.I

f. Ketua TU : Miftahul Ulum, S.Pd

9. Kegiatan Ekstra Kurikuler SMP NU Miftahul Jannah Berbek.

Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, SMP NU Miftahul Jannah Berbek menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yaitu di antaranya:⁸⁷

a. EkstraKurikuler SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk:

1. English Conversation
2. Kajian Kitab Kuning
3. Seni Bela Diri Wushu
4. Pramuka
5. Al-Banjari
6. Tilawatil Qur'an dan Baca Tulis Al-Qur'an
7. Pesantren Kilat
8. Komputer
9. PMR (Palang Merah Remaja)
10. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
11. Olahraga (futsal, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Basket, Volly).

⁸⁷ Data Dokumentasi pada tanggal 14 Juni 2017

B. HASIL PENELITIAN

Dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Nganjuk, terlihat bahwa secara berkesinambungan Sekolah Menengah Pertama NU Mifathul Jannah Nganjuk terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di Sekolah Menengah Pertama NU Mifathul Jannah Nganjuk bisa dijadikan contoh untuk sekolah atau Sekolah Menengah Pertama baik yang ada di Kabupaten Nganjuk maupun di luar Kabupaten Nganjuk, dimana di dalam Sekolah Menengah Pertama NU Mifathul Jannah Nganjuk ini sangatlah bagus, baik dilihat dari sisi kepemimpinan, pengajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswinya.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama NU Miftahul Jannah Nganjuk”.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pihak sekolah dan juga terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan juga agar nilai religius siswa bisa tertanam di dalam diri siswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan lancar, maka dari itu pihak sekolah dan terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

harus menyiapkan suatu upaya atau usaha untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa sehingga nilai religius bisa tertanam di dalam diri siswa.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk.

Siswa SMP memasuki masa remaja, dimana masa itu merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.

Jika tanpa sadar kita menjalani hidup tanpa ada dasar agama yang kuat maka tanpa disadari pula kita akan menempuh berbagai cara agar segala sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai walau harus menempuh jalan yang salah dan siswa SMP memasuki masa remaja yang cocok untuk penanaman nilai-nilai religius karena pada saat itu mereka memasuki masa yang penuh dengan tantangan yang merupakan jalan untuk mencapai kepribadian yang benar-benar teguh karena tidak sedikit remaja yang mengalami penurunan kecerdasan spiritual sehingga tidak dapat memilah dan memilih segala sesuatu yang akan dikerjakan dan sering kali mengalami konflik batin yang mengakibatkan mereka terjerumus pada lembah kehancuran. Hal tersebut disebabkan tidak adanya keseimbangan antara kemampuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan ilmu agama yang menghasilkan kebutaan pada materi dan kekososngan rohani.

Oleh sebab itu SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan harapan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum). Dalam hal ini banyak yang direncanakan oleh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mencapai segala sesuatu yang mereka harapkan yaitu meningkatkan kesadaran beribadah pada setiap siswa.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah daripada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Berikut perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk.⁸⁸

a. Perencanaan program

Dalam merencanakan suatu program, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Proses pembuatan program
2. Penyusunan program

⁸⁸ Dokumentasi Lapangan SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017, diruang Kepala sekolah, Jam 09.00 WIB

3. Pengumuman Jenis ekstrakurikuler
4. Penandatanganan surat pernyataan
5. Penyusunan Absen
6. Penyusunan Program (Pembina)
7. Pelaksanaan ekstrakurikuler
8. Kegiatan Keluar
9. Pengawasan dan Evaluasi

Dalam hal ini kepala sekolah SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk memaparkan bahwa perencanaan kegiatan keagamaan sudah cukup baik:

“Usaha yang dilakukan yaitu mendatangkan pelatih. Pelatihnya ada yang dari pihak guru-guru kita juga dan ada yang memang didatangkan dari pihak luar sekolah. Lalu kita membuat penjadwalan secara rutin ya mas agar kegiatannya tidak semrawut dan berjalan dengan lancar. Lalu untuk shalat dhuha dan dhuhur kita membuat absensi agar kita bisa melihat apakah yang mengikutinya istiqomah banyak atau banyak yang bolos. Jika ada yang bolos maka kita akan berikan hukuman biar mereka takut”.⁸⁹



Gambar.1.1⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Ervin Junaidi, SE, MM Selaku Kepala SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017, diruang Kepala sekolah, Jam 09.00 WIB

⁹⁰ Data dokumentasi Wawancara Kepala SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk.

Ditegaskan pula dari wakil kepala sekolah (waka kesiswaan) bawasannya

Perencanaan juga harus dipersiapkan secara matang:

“Begini ya mas, pihak sekolah mencari dari pihak guru yang mungkin mampu untuk membina kegiatan tersebut dan juga mendatangkan dari luar sekolah yang benar-benar ahli di bidangnya untuk sarana dan prasarannya kita mencoba untuk melengkapi semua alat yang dibutuhkan. Agar tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Untuk yang shalat dhuha dan dhuhur berjama’ah kita baru saja memperluas mushola sekolah kita dengan penambahan atap agar yang tidak cukup shalat di dalam bisa shalat di luar tanpa merasa kepanasan”.⁹¹

Dalam hal ini juga koordinator pembina ekstrakurikuler keagamaan memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam kami susun diawal ajaran baru setelah selesai pergantian kepengurusan kegiatan keagamaan yang baru, kami rapat dulu dengan seluruh pengurus kegiatan keagamaan bersama dengan Ketua OSIS dan satu orang perwakilan tiap kelas, kemudian hasil rapat tersebut akan kami konsultasikan dengan pembina kegiatan lainnya, wakasek kesiswaan dan kepala sekolah. Harapkan kita anak-anak itu mempunyai kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula. Anak juga sudah terlatih memiliki sikap sopan santun. Meskipun dia memiliki nilai baik dan berada di sekolah yang unggulan di kecamatan Berbek ini, tetapi tetap memiliki akhlak yang baik pula sehingga antara fikir dan dzikir itu seimbang, jadi tidak hanya fikirnya saja.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Widya Ayu, M.Pd.I selaku Wakil Kepala SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017, di ruang Kantor guru sekolah, Jam 09.00 WIB

⁹² Wawancara dengan Bapak Saifuddin, S.Ag, selaku Pembina dan Koordinator Ekstrakurikuler Keagamaan SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017 di Ruang Kantor Sekolah.



Gambar 1.2⁹³

SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa program yang dibuat dan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP NU ini diawal semester atau awal tahun ajaran peserta didik baru. Kepala Sekolah bersama jajaran guru dan Pembina kegiatan keagamaan selalu mengadakan rapat untuk membuat jadwal secara rutin dan sistematis, dengan harapan kegiatan-kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik, lancar dan tidak semrawut atau bertabrakan dengan kegiatan keagamaan lainnya.⁹⁴ Adapun beberapa program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan keasadaran beribadah siswa-siswi adalah Pembiasaan akhlak mulia (berdoa dan mengucapkan salam awal dan akhir pelajaran, berperilaku jujur, infaq jumat, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dan menjaga kebersihan), Pesantren kilat, wisata rohani, PHBI, BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Al-Banjari atau hadrah. Untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan diatas sudah terjadwal secara rapi. Misalkan, kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah

⁹³ Data dokumentasi wawancara selaku Pembina dan Koordinator SMP NU Nganjuk.

⁹⁴ Observasi Lapangan (mengamati rapat pembuatan jadwal Ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Berbek), pada tanggal 10 Juli 2017.

dilakukan pada saat istirahat dan setelah bel pulang sekolah dengan penjadwalan rutin dan bergantian. Sedangkan untuk pelaksanaan PHBI dilakukan ketika ada pelaksanaan hari-hari besar islam dan kegiatan lainnya.⁹⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bahwa:

“Ekstrakurikuler agama diantaranya Pembiasaan akhlak mulia, Pesantren kilat, wisata rohani, PHBI, BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Al-Banjari atau hadrah ini biasanya menjelang event baru ada latihan atau madrasah ada acara baru latihan. Selain itu ada Shalat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah yang dilakukan di Mushola madrasah dan ada kegiatan PHBI.”⁹⁶



Gambar 1.3⁹⁷

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut:

a. Pembiasaan Akhlak Mulia

⁹⁵ Observasi Lapangan Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 21 Juni 2017.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Miftahul Aziz, S.Pd, selaku Pembina Ekstrakurikuler SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017 di Ruang Kantor Sekolah.

⁹⁷ Data dokumentasi wawancara selaku Pembina dan Koordinator SMP NU Nganjuk.

Pembiasaan akhlak mulia merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia peserta didik, sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran beribadah dengan tujuan peserta didik dapat terbiasa berbicara, bersikap dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, peserta didik diharapkan memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan disekolah, dirumah ataupun dimasyarakat. Pembina dari kegiatan ini adalah Bapak Miftahul Aziz, S.Pd.

Pembiasaan akhlak mulia dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu

1. berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. mengucapkan salam dan menjawab salam
3. berperilaku jujur
4. infaq jumat
5. sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta
6. menjaga kebersihan.

b. Shalawat Al-Banjari

Shalawat Al-Banjari adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami sehingga siswa dapat mempunyai kepribadian maupun kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami. Biasanya kegiatan ini ditampilkan bila ada suatu event atau acara maupun jika ada perlombaan di luar sekolah. Kegiatan ini dibimbing oleh Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag selaku pembimbing kegiatan Shalawat Al-Banjari.

c. Pesantren Kilat (Sanlat)

Pesantren kilat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan ketika liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan ramadhan atau di luar ramadhan. Pesantren kilat bisa juga disebut dengan pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan di bulan Ramadhan. Adapun rentang waktu pelaksanaan kegiatan ini berkisar 3,5,7 hari. Atau lebih disesuaikan dengan peserta didik di sekolah tersebut.

Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena

tujuan pelaksanaan pesantren kilat lebih diarahkan kepada aspek pengamalan, maka proses pembelajarannya lebih difokuskan kepada aspek afektif dan psikomotorik dalam bentuk praktek dan latihan.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat diselenggarakan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan atau dengan sekolah lain atau dapat diselenggarakan dengan bekerjasama dengan pondok pesantren di sekitar sekolah. Bisa juga diselenggarakan di asrama haji atau tempat-tempat lain yang memadai.

d. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Kegiatan ini adalah kegiatan atau program pelatihan membaca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode membaca yang benar, dan kefasihan bacaan serta keindahan bacaan. Metode baca atau tilawah Al-Qur'an yang benar didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Tujuannya adalah agar siswa mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Al-Qur'an

dengan lantunan lagu yang baik karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam.

Kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Dra. Mubarokah selaku pembimbing kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.

e. Wisata Religi/Rohani

Wisata religi merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Wisata religi ini sering dijadikan kegiatan rutin tahunan oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengisi atau refreshing dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti.

Wisata religi memang biasanya rutin dilakukan dan sangat memasyarakat. Namun, wisata religi jangan sampai dijadikan rekreasi maupun hiburan semata-mata. Seharusnya, wisata dapat memunculkan kesadaran masyarakat terhadap penghargaan setiap khasanah budaya dan sejarah, yang sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan hidup untuk lebih berada.

Tujuan dari wisata religi sebagai bagian dari aktivitas dakwah, wisata religi harus mampu menawarkan baik pada objek dan daya tarik wisata agama maupun umum. Sehingga, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan memperkuat serta menambah keimanan bagi siapapun yang mengunjunginya.

f. PHBI

Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama suri tauladan para Nabi dan Rasul dan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar islam.

Kegiatan ini dilakukann oleh semua sivitas sekolah, dan biasanya OSIS dan peserta ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai panitia acara PHBI. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Bagor Nganjuk adalah:

1. Peringatan isro' mi'roj
2. Peringatan tahun baru hijriah
3. Peringatan maulid nabi Muhammad
4. Hari raya idhul adha (qurban)

2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk

Setelah melakukan perencanaan yang meliputi persiapan-persiapan pelaksanaan maka selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk terlihat bahwa

a. Kondisi kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terciptanya *insan kamil*. Seseorang telah mampu berada pada tingkat *insan kamil*, salah satu indikatornya adalah tegaknya ibadah yang dilaksanakannya.

Ibadah yang paling penting di antara ibadah-ibadah yang diperintahkan Allah kepada umat muslim adalah melaksanakan ibadah. Pada dasarnya kewajiban untuk melaksanakan ibadah ini telah dipahami oleh para siswa di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk yang beragama Islam. Meskipun demikian, kondisi kesadaran beribadah siswa di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk tidak bisa digeneralisasikan atau disamaratakan, meskipun tidak menutup kemungkinan ada kesamaan kondisi kesadaran beribadah di antara para siswa tersebut, namun yang lebih terlihat adalah adanya perbedaan. Perbedaan kondisi kesadaran beribadah para siswa tersebut terlihat dari perilaku-perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh para siswa tersebut, khususnya perilaku yang ada kaitannya dengan kondisi kesadaran beribadah.

Ada tiga tipe kesadaran beribadah siswa di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk. Ini bisa terlihat ketika melihat langsung di SMP NU ketika pengamatan atau observasi, tiga tipe tersebut ialah tipe pertama kategori sudah baik tipe kedua kategori lumayan/cukup dan tipe ketiga masih kurang.⁹⁸ Tipe pertama adalah para siswa yang kesadaran beribadahnya masuk dalam kategori baik. Pada tipe ini diwakili oleh para siswa yang berperilaku senantiasa berusaha melaksanakan ibadah dengan disertai kesadaran. Hal itu terbukti misalnya setiap waktu-waktu mengerjakan ibadah shalat dhuhur/ sholat dhuha, masjid di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk tidak pernah sepi. Banyak para siswa dan juga guru-guru selalu

⁹⁸ Observasi lapangan (terlihat tiga tipe kesadaran beribadah SMP NU Berbek Nganjuk), tanggal 13 Juni 2017

shalat dhuhur dan dhuha berjamaah. Bahkan tak jarang bila ada kegiatan *ekstra kurikuler* yang memungkinkan cukup untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Tipe ini lebih senang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, sebab, begitu sampai rumah bisa langsung beristirahat karena sudah melaksanakan kewajiban shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Demikian halnya dengan ibadah lainnya, mereka ini cenderung senang melaksanakannya, meskipun hal tersebut dilaksanakan masih disertai motivasi akan berkumpul dengan teman-temannya di tempat ibadah tersebut, namun motivasi para siswa yang masuk dalam kelompok ini adalah lebih dikarenakan mereka telah menyadari adanya surga dan neraka, sehingga mereka sejak awal berusaha melaksanakan segala perintah Allah, serta berusaha menjauhi larangan-Nya.

Tipe kedua adalah para siswa SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk yang kondisi kesadaran beribadah masuk dalam kategori cukup. Hal ini ditandai dengan adanya perilaku keagamaan para siswa tersebut yang melaksanakan ibadah di karenakan ajakan dari teman atau guru agamanya. Ketika mendapat ajakan dari teman, guru Pendidikan Agama Islam atau Pembina ekstrakurikuler keagamaan untuk melaksanakan ibadah semisal shalat dhuhur berjamaah mereka mengatakan akan shalat di rumah saja. Ada juga dari siswa perempuan yang enggan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah dengan alasan sedang datang bulan atau malas karena harus antri untuk wudhu dan mukena di masjid kurang.

Sebagian besar siswa di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk yang beragama Islam telah mendapat pemahaman berupa shalat adalah kewajiban, melaksanakannya akan mendapat pahala bila meninggalkannya akan mendapat dosa dengan balasan surga dan neraka. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas dan kuantitas ibadah mereka masih perlu ditingkatkan sebab kewajiban melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah lainnya tersebut masih banyak yang bolong-bolong atau bisa dikatakan lemah.

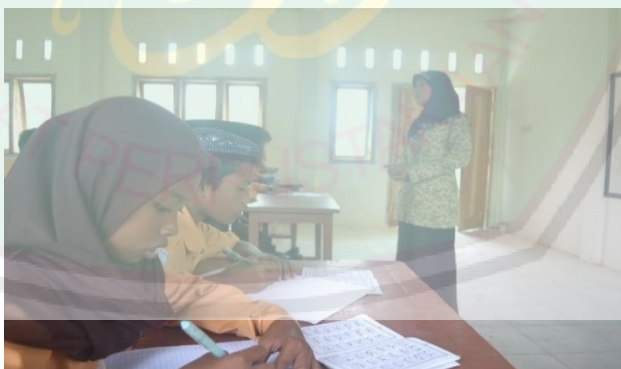
Tipe yang ketiga adalah para siswa yang belajar di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk yang kondisi kesadaran beribadahnya kurang, dan masih perlu untuk banyak ditingkatkan lagi. Pada tipe ini ditandai dengan adanya perilaku siswa yang melaksanakan ibadah masih karena paksaan/disuruh orang tua, karena malu dirasani/diomongin tetangga, karena ingin kumpul-kumpul dengan teman-teman seusa melaksanakan shalat maghrib dan isya'. Ada juga yang segan dengan guru Pendidikan Agama Islamnya karena rumahnya dekat dengannya sehingga mendorongnya untuk shalat berjamaah di masjid atau mushalla. Mereka ini melaksanakan ibadah shalat tanpa didasari kesadaran melaksanakan kewajiban, juga belum merasakan shalat itu sebagai kebutuhan rohaninya. dan masih banyak lagi ibadah maghdoh dan ghoiru maghdoh.

Dari uraian tentang kesadaran beribadah siswa di atas, jelas menggambarkan bahwa para siswa di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk sebagai anak yang memiliki potensi atau bakat beragama, kesadaran beribadahnya sangat

dipengaruhi oleh kesadaran beragamnya, yaitu pengaruh intern dan faktor ekstern. Paparan tersebut juga menunjukkan bahwa bakat beragama tersebut perlu dikembangkan oleh orang tua, para guru PAI dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni *insan kamil*.

Dari hasil wawancara kepada salah satu Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Berbicara tentang kondisi kesadaran akan beribadah siswa atau kebiasaan-kebiasaan siswa yang bernuansa islami, jujur saja memang kondisinya masih kurang baik, masih banyak siswa-siswa yang melanggar peraturan yang sering keluar masuk ruangan BK karena sering ada masalah di dalam maupun di luar sekolah terlebih lagi dengan kondisi keluarga yang kebanyakan masih berada di tingkat bawah sehingga mereka kurang memiliki nilai-nilai yang bersifat islami karena kurangnya kontrol dari keluarga mereka, jadi dalam hal ini budaya religius siswa sangat perlu diperhatikan.”⁹⁹



Gambar 1.3¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ulfa Ida N, S.Pd.I salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni, di ruang Kantor sekolah.

¹⁰⁰ Data dokumentasi wawancara dengan Guru PAI SMP NU Nganjuk

Kondisi kesadaran beribadah yang dimiliki oleh siswa di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk ini memanglah masih sedikit memprihatinkan, meskipun pada kesadaran beribadah siswa SMP NU ini ada tiga tipe dan tipe tiga yang harus mendapatkan perhatian lebih, tipe kedua ditingkatkan dan tipe kesatu dipertahankan selain itu mayoritas siswa adalah anak seorang yang ekonomi keluarganya menengah kebawah sehingga kehidupan yang keras bisa membawa pengaruh bagi kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan siswa yang bersifat islami. Lingkungan keluarga juga juga mampu membentuk kepribadian dan juga kebiasaan mereka yang bersifat islami dimana keluarga adalah tempat pertama untuk membina dan menanamkan kepribadian siswa, khususnya kebiasaan-kebiasaan mereka yang bersifat islami. Tidak hanya itu saja, hal terberat yang sulit untuk diantisipasi adalah dengan pergaulan dengan teman yang dirasa kurang memiliki pribadi yang baik yang bersifat islami yang juga akan berpengaruh. Secara nyata dan fakta, keadaan siswa di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk masih kurang dan harus d ibina kepribadian dan juga nilai yang bersifat islaminya agar bisa lebih baik.

c. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan

dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah: Pembiasaan akhlak mulia (berdoa dan mengucapkan salam awal dan akhir pelajaran, berperilaku jujur, infaq jumat, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dan menjaga kebersihan), Pesantren kilat, wisata rohani, PHBI, BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Al-Banjari atau hadrah. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Koordinator ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk:

“Ekstrakurikuler agama diantaranya ada Pembiasaan akhlak mulia, Pesantren kilat, wisata rohani, PHBI, BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Al-Banjari atau hadrah. terus Nasyid ini biasanya menjelang event baru ada latihan kalau Shalawat juga seperti itu jika ada event atau madrasah ada acara baru latihan. Selain itu ada Shalat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah yang dilakukan di Mushola madrasah dan ada kegiatan PHBI dan lain sebagainya”.¹⁰¹

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Ekstrakurikuler Pembiasaan akhlak mulia yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu:
 - a) Shalat berjamaah

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu dari pembiasaan akhlak mulia yang diprogramkan oleh pembina kegiatan keagamaan seperti pernyataan yang

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Miftahul Aziz, S.Pd, selaku Pembina Ekstrakurikuler SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017 di Ruang Kantor Sekolah

dikemukakan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk:

“Kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang kami programkan dimaksudkan untuk menumbuhkan suasana religius di sekolah, disamping juga karena di sekolah terdapat mushalla, maka sangat sayang kalau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah khususnya shalat dzuhur berjamaah”.¹⁰²

Ditambahkan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk:

“Pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menyusun jadwal imam shalat berjamaah setiap hari, disamping itu juga pengurus kegiatan keagamaan yang membuat jadwal kelas yang hari itu kena giliran melaksanakan shalat berjamaah”.¹⁰³

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa salah satu program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pembiasaan akhlak mulia dilakukan dengan kegiatan shalat dzuhur berjamaah, Akan tetapi berdasarkan data yang penulis peroleh baik dari hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, diketahui bahwa program kegiatan shalat dzuhur

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Miftahul Aziz, S.Pd, selaku Pembina Ekstrakurikuler SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017 di Ruang Kantor Sekolah

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Ulfa Ida N, S.Pd.I salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017, di ruang Kantor sekolah.

berjamaah ini belum dapat terlaksana secara maksimal,¹⁰⁴ hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam:

“Pada awalnya kegiatan shalat dzuhur berjamaah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, akan tetapi lama-kelamaan kegiatan ini mulai kurang aktif”.¹⁰⁵

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk:

“Masih banyak kawan-kawan yang kurang menyadari dan memahami makna dari shalat berjamaah, sehingga mereka jarang sekali untuk melaksanakan shalat juhur berjamaah”.¹⁰⁶



Gambar 1.4¹⁰⁷

¹⁰⁴ Observasi Lapangan (kegiatan keagamaan pembiasaan akhlak mulia: sholat dzuhur berjamaah), tanggal 05 Juni 2017, di mushola sekolah.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfa Ida N, S.Pd.I salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017, di ruang Kantor sekolah.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Amal Ghozali, S.Pd.I salah satu pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017, di ruang mushola sekolah.

¹⁰⁷ Data dokumentasi ekstra sholat dhuhur berjamaah SMP NU Nganjuk

Berdasarkan informasi dari informan serta observasi (tanggal 3, 4 dan 6 Juni 2017) diketahui bahwa penyebab kegiatan shalat dzuhur berjamaah tidak bisa berjalan secara maksimal karena peserta didik kurang menyadari dan memahami makna dari shalat berjamaah sehingga menimbulkan rasa malas pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Disamping shalat dzuhur berjamaah yang diprogramkan, ada shalat berjamaah lain yang juga diprogramkan oleh pengurus kegiatan keagamaan di sekolah seperti penuturan pembina ekstrakurikuler keagamaan

“Biasanya kami melaksanakan shalat dhuha dan hajat berjamaah menjelang ujian nasional, tapi untuk sholat dhuha ketika istirahat pertama kita biasanya berjamaah kegiatan ini biasanya didampingi oleh sebagian pembina dan pengurus kegiatan Rohis, wali kelas dan kepala sekolah”.¹⁰⁸

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa ada kegiatan shalat berjamaah lain yang diprogramkan selain dari shalat dzuhur, yaitu shalat dhuha dan shalat hajat berjamaah yang pelaksanaannya hanya ketika menjelang ujian Nasional dan

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Amal Ghazali, S.Pd.I selaku pengurus kegiatan keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, di mushola sekolah.

sholat dhuha waktu istirahat pertama. Sedangkan sholat dzuhur dilaksanakan setelah pulang sekolah sekitar jam 12.30 WIB yang untuk setiap harinya sudah ada jadwal kelas yang mendapat jadwal melaksanakan sholat dzuhur dan dhuha disekolahan.

- b) Berdoa sebelum belajar dan setelah selesai belajar (sebelum pulang)

Selain shalat berjamaah, pembiasaan akhlak mulia di sekolah ini dilakukan melalui berdoa di awal dan akhir pelajaran (sebelum pulang) yang diprogramkan oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam “Siswa-siswi di sini kami biasakan untuk berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang setiap hari”.

Adapun teknik berdoa, berdasarkan observasi tanggal 5,6 dan 7 Juni 2017 dilakukan masing-masing guru dengan cara yang berbeda, ada yang meminta peserta didik untuk berdoa bersama, ada yang meminta salah satu peserta didik

untuk memimpin berdoa dan ada pula guru yang meminta peserta didik untuk berdoa masing-masing dalam hati.¹⁰⁹

Kepala sekolah mengungkapkan (wawancara 5 Juni 2017 di ruang kepala sekolah) “Siswa-siswi di sini selalu kami arahkan untuk berdoa bersama”. Hal senada disampaikan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam mengungkapkan (wawancara tanggal 5 Juni di ruang Bimbingan Konseling) “Kami sudah mengarahkan siswa-siswi disini untuk selalu berdoa bersama baik diawal pelajaran maupun diakhir pelajaran setiap hari”.

Akan tetapi berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan (observasi tanggal 5,6 dan 7 Juni 2017) dan juga hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (tanggal 5 Juni di ruang Bimbingan Konseling dan 6 Juni di ruang guru).

“Siswa-siswi disekolah ini kesulitan dalam membaca dan menghafalkan doa yang berbahasa Arab, sehingga kegiatan berdoa bersama sebelum belajar dan di akhir pelajaran tidak dapat berjalan maksimal”¹¹⁰

¹⁰⁹ Observasi lapangan (mengamati kegiatan pembiasaan akhlak mulia: berdoa sebelum dan sesudah belajar), tanggal 5-7 Juni 2017.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ulfa Ida N, S.Pd.I salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, di ruang Bimbingan Konseling sekolah.



Gambar 1.4¹¹¹

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal adalah dari siswa itu sendiri, yaitu adanya kesulitan mereka dalam melafalkan doa yang berbahasa Arab, disamping juga karena adanya peserta didik yang beragama non muslim di kelas sehingga guru lebih sering meminta mereka untuk berdoa masing- masing dalam hati.

c) mengucap dan menjawab salam

Berdasarkan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 5 Juni 2017 di ruang guru “guru-guru di sekolah ini selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas”.

¹¹¹ Data dokumentasi ekstrakurikuler pembiasaan akhlak mulia SMP NU Berbek Nganjuk

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah (wawancara tanggal 5 Juni 2017 di ruang kepala sekolah) “guru-guru yang beragama Islam selalu mengucapkan salam baik ketika mereka masuk kelas ataupun ketika hendak keluar kelas.

Keterangan tersebut sesuai dengan hasil observasi tanggal 5,6 dan 7 Juni 2017 bahwa kegiatan mengucap salam oleh guru yang beragama Islam selalu dilakukan, adapun kegiatan menjawab salam secara bersama-sama juga selalu dilakukan oleh peserta didik apabila guru mengucapkan salam.¹¹²

d) Infaq Jumat

Program lain dalam pembiasaan akhlak mulia adalah kegiatan pengumpulan infaq, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat, seperti yang dikemukakan oleh salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (wawancara tanggal 9 juni di ruang guru “Dalam mengumpulkan infaq, setiap kelas di kelola oleh dua orang dari pengurus kegiatan Rohis dibantu oleh sekertaris bidang satu dan para OSIS SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk”.

¹¹² Observasi lapangan (mengamati kegiatan pembiasaan akhlak mulia: mengucap salam sebelum dan sesudah belajar), tanggal 5-7 Juni 2017.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus atau ketua OSIS SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.

“Kami mengumpulkan infaq setiap jumat pagi, dan tidak ada batasan minimal pemberian infaq dari kawan-kawan, terserah mereka saja berapa mau menyumbang”.¹¹³

Guru pendidikan agama Islam mengungkapkan (wawancara tanggal 6 Juni 2017 di ruang Bimbingan Konseling) “Laporan hasil dari infaq pada hari itu selalu dilaporkan kepada pembina kepengurusan sub seksi Rohis”.

Keterangan kepala sekolah menambahkan (wawancara tanggal 5 Juni 2017 di ruang kepala sekolah)

“Hasil dari infaq yang dikumpulkan pengurus kegiatan Rohis biasanya digunakan untuk kebersihan dan perbaikan mushalla, dan sisanya disimpan di kas kepengurusan kegiatan Rohis”.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Moh. Royyan selaku ketua OSIS SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 5 Juni 2017, di Mushola sekolah.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ervin Junaidi, SE, MM selaku Kepala SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tanggal 5 Juni 2017, di ruang Kepala sekolah



Gambar 1.5¹¹⁵

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa kegiatan infaq jumat di SMP NU merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap jumat pagi, pengumpulan infaq dilakukan oleh pengurus kegiatan keagamaan yang dibantu oleh sekertaris bidang satu serta OSIS SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, setiap kelas ada dua orang yang bertugas mengumpulkan uang infaq dari peserta didik yang nantinya hasil dari infaq itu akan di laporkan ke pembina kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹¹⁶

Adapun hasil infaq yang diperoleh setiap minggunya tidak menentu, hal ini berdasarkan wawancara dengan salah

¹¹⁵ Data dokumentasi infaq jumat SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk

¹¹⁶ Observasi lapangan (mengamati kegiatan pembiasaan akhlak mulia: Infaq jumat pagi), tanggal 9 Juni 2017.

satu pengurus kegiatan keagamaan tanggal 6 Juni 2017 di mushalla sekolah.

“Hasil infaq yang kami peroleh tidak menentu setiap minggunya, kisaran yang diperoleh Rp, 500.000, terkadang lebih dari itu dan terkadang juga kurang dari pada itu”.¹¹⁷

e) Berperilaku jujur

Perilaku jujur merupakan akhlak mulia yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam (wawancara pada tanggal 6 Juni 2017 di ruang Bimbingan Konseling),

“Kami tidak memiliki waktu dan teknik khusus dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, biasanya kami memberikan nasehat tentang pentingnya bersifat jujur, dampak negatif dan positif dimanapun dan kapanpun”.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus OSIS (wawancara pada tanggal 6 juni 2017 di mushalla sekolah)

“Guru-guru disini memberikan nasehat tentang pentingnya kejujuran terkadang ketika pelajaran berlangsung”.

Salah satu pengurus kegiatan keagamaan menambahkan (wawancara pada tanggal 6 juni 2017) “Kami selalu dianjurkan bersifat jujur kapan dan dimanapun berada”.

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Zamroni Ilyas selaku pengurus kegiatan keagamaan, tanggal 6 Juni 2017, di mushola sekolah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal (5, 6 dan 7 juni 2017) dan wawancara, diketahui bahwa guru-guru di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk tidak memiliki waktu dan teknik khusus dalam memberikan nasehat tentang kejujuran.¹¹⁸

f) Menjaga Kebersihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 6 Juni 2017 di ruang kepala sekolah

“Kegiatan gotong royong yang rutin dilaksanakan di sekolah ini apabila ada momen-momen tertentu, misalnya ketika akan menghadapi ulangan umum ataupun akan mengadakan peringatan hari besar Islam ataupun ketika akan mengadakan kegiatan dalam rangka hari ulang tahun sekolah”.¹¹⁹

Ditambahkan oleh ketua OSIS (wawancara tanggal 6 juni 2017 di mushalla sekolah)

“Kami tidak memiliki jadwal khusus untuk melakukan gotong royong, yang ada cuma jadwal piket harian membersihkan kelas yang di tempel di kelas masing-masing”.

¹¹⁸ Observasi lapangan (mengamati kegiatan pembiasaan akhlak mulia: perilaku jujur), tanggal 5-7 Juni 2017.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ervin Junaidi, SE, MM Selaku Kepala SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tanggal 6 Juni 2017, di ruang Kepala sekolah

Guru pendidikan agama Islam menambahkan
(wawancara tanggal 6 Juni di ruang guru)

“Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari, kami dibantu dua orang petugas kebersihan dan dua orang tukang kebun, mereka membersihkan lingkungan dua kali sehari pagi sebelum pelajaran dimulai dan setelah siswa pulang sekolah”.

Hal senada diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yang lain (wawancara tanggal 6 Juni 2017 di ruang Bimbingan Konseling)

“Di sekolah ini ada petugas khusus kebersihan yaitu dua orang tukang kebun dan dua orang petugas kebersihan lingkungan sekolah, mereka dibayar oleh pihak sekolah”.

Pembina sub seksi Rohis mengungkapkan (wawancara tanggal 6 Juni 2017 di ruang guru)

“Untuk menjaga kebersihan kami sediakan bak sampah dimana- mana, agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya bukan di sembarang tempat”

Dari hasil wawancara dan observasi tanggal 5,6 dan 7 diperoleh data bahwa tidak ada jadwal khusus dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan gotong royong atau kebersihan umum dilakukan apabila menjelang ulangan umum atau akan ada kegiatan tertentu disekolah ini.

Adapun untuk menjaga kebersihan kelas setiap hari dilakukan dengan mengadakan piket harian peserta didik pada masing- masing kelas, sedangkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari dilakukan oleh dua orang petugas kebersihan juga dua orang tukang kebun. Mereka bekerja setiap pagi sebelum peserta didik masuk kelas dan siang hari setelah peserta didik pulang sekolah.¹²⁰

Salah satu teknik guru membiasakan peserta didik menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di beberapa tempat di luar kelas, hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuangnya di sembarang tempat.



¹²⁰ Observasi lapangan (mengamati kegiatan pembiasaan akhlak mulia: menjaga kebersihan sekolah), tanggal 5-7 Juni 2017.

Gambar 1.6¹²¹

2. Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Ekstrakurikuler tartil adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP NU Miftahul Jannah setiap hari Sabtu pada jam ke 3 s/d 4. Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ini adalah Imam Asnawi guru dari luar sekolah. Dalam pelaksanaannya pembimbing mengajarkan TQ (Tartil Qur'an) dengan membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, perlahan-lahan dan kerap kali pembimbing menekankan hukum tajwid, dimana pembimbing juga sering menjelaskan tentang ilmu tajwid di sela-sela ia mentartil, menekankan pula hak (makhroj dan sifat) semua huruf terbaca dengan terang dan jelas. Selain mengajarkan tartil al-quran bapak Asnawi disini juga mengajarkan bagaimana cara menulis al-quran dengan baik dan benar.¹²²

Sebagaimana juga ditegaskan melalui wawancara yang disampaikan Bapak Imam Asnawi sebagai berikut:

¹²¹ Data dokumentasi ekstra kebersihan lingkungan SMP NU Nganjuk

¹²² Observasi lapangan (mengamati kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTQ: Baca Tulis Al-Quran), tanggal 10 Juni 2017.

“Dalam pengajaran tartil Qur’an saya dulu pertama kali mengajarkan iqra’ mas kemudian materi tajwid tentang Hukum Nun mati/ tanwin, hukum mim mati, qolqolah, bacaan mad serta menulis al-quran secara baik dan benar, saya melaksanakan tartil dengan membacakan terlebih dahulu lalu menyuruh siswa membaca bersama-sama kemudian saya menyuruh siswa untuk maju satu persatu untuk membaca dan saya membetulkan letak kesalahan-kesalahan siswa, kekurangan, dan hal-hal yang kurang tepat. Serta saya menekankan pada penulisan al-qur’an pada siswa-siswi, tapi yang paling penting ialah membaca al-quran para siswa-siswi”¹²³



Gambar 1.6¹²⁴

Peserta ekstrakurikuler Qiraah Luky Andy Setiawan juga mengatakan sebagai berikut:

“Pak Asnawi mengajarnya enak, beliau sabar dan suka guyonan, saat mengajarnya Pak Asnawi juga

¹²³ Wawancara dengan bapak Imam Asnawi selaku guru pembimbing BTQ dari luar SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 10 juni 2017, di mushola.

¹²⁴ Data dokumentasi wawancara guru Pembina BTQ SMP NU Berbek Nganjuk

menjelaskan tentang tajwid setelah itu kami disuruh dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dan satu persatu ditunjuk berdasarkan absensi, terkadang kami juga disuruh untuk menghafalkan surat-surat mas, surat-surat pendek".¹²⁵

3. Pesantren Kilat

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam (wawancara pada tanggal 6 juni di ruang Bimbingan Konseling 2017) "Siswa yang beragama Islam kami wajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat"

Ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam lain(wawancara 6 Juni 2017 di ruang guru)

"Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan selama satu minggu dari tanggal 19 sampai dengan 24 Juni 2017 di mushalla sekolah, kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran dua kelas setiap harinya".

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan keagamaan (wawancara tanggal 7 Juni 2017 di mushalla sekolah)

"Kegiatan pesantren kilat dimulai dari pukul 08.00 pagi, diawali dengan shalat dhuha, tadarus alquran secara bersama, ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah dari luar sekolah, dan kegiatan terakhir

¹²⁵ Wawancara dengan siswa Lucky Andi selaku siswa BTQ SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 10 juni 2017, di kelas.

adalah shalat dzuhur berjamaah yang dipimpin oleh penceramah tersebut”.¹²⁶

Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengungkapkan (wawancara pada tanggal 6 Juni 2017 di ruang guru “Ceramah agama yang dilaksanakan pada kegiatan pesantren kilat di sekolah ini di datangkan dari luar sekolah yaitu ustadz Agus Wahyuni”.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat. Apabila ada diantara mereka tidak mengikuti kegiatan ini, maka akan diberi sanksi setelah bulan ramadhan berakhir.

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di musahalla sekolah dengan bergiliran dua kelas setiap harinya, dalam kegiatan ini, peserta didik didampingi oleh kepala sekolah, wali kelas dan pembina kepengurusan kegiatan keagamaan.

Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 pagi yang diawali dengan shalat dhuha berjamaah dua rakaat, tadarus alquran yang mana teknik yang digunakan adalah peserta didik dibagi

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Imam Mukhlisin selaku guru pembimbing Pesantren kilat dari luar SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 6 juni 2017, di mushola.

kepada beberapa kelompok, setiap kelompok diberi batasan juz yang harus diselesaikan. Setelah tadarus alquran selesai, kegiatan dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah agama kurang lebih 60 menit, peserta didik diminta membuat ringkasan dari isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah yang nantinya dikumpulkan kepada wali ke las masing- masing.

Kemudian sembari mengunggu adzan dhuhur para siswa-siswi istirahat dan mengambil air wudhu. Pesantren kilat di tutup dengan shalat dhuhur berjamaah.¹²⁷

4. Wisata Rohani

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 6 Juni 2017 di ruang kepala sekolah “Setiap tahun selalu dilaksanakan kegiatan wisata rohani”

Ketua pengurus kegiatan keagamaan menyatakan (wawancara pada tanggal 6 Juni 2017 di laboratorium IPA)

“Kami melaksanakan rihlah satu tahun sekali setelah selesai ulangan semester satu, tempat-tempat yang kami ziarahi makam wali Jawa Timur yaitu makam Gusdur, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan

¹²⁷ Observasi lapangan (mengamati ekstrakurikuler keagamaan Pesantren kilat), tanggal 19-24 Juni 2017.

Maulana Malik Ibrahim, makam syech Kholil dan lain sebagainya)”¹²⁸



Gambar 1.7¹²⁹

Ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam “Kegiatan wisata rohani biasanya di dampingi oleh beberapa orang pembina kegiatan keagamaan”.

Salah satu anggota kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengungkapkan (wawancara tanggal 6 Juni 2017 di mushalla sekolah) “Kami melakukan wisroh setelah ujian sekolah di dampingi oleh bapak Rifqan dan ibu Nisa dan peserta wisroh mereka siswa-siswi kelas VIII”.

Dari keterangan yang disampaikan oleh informan diketahui bahwa kegiatan wisata rohani dilaksanakan satu kali

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Amir Ilham salah satu pengurus kegiatan keagamaan, tanggal 6 juni 2017, di lab.IPA

¹²⁹ Data dokumentasi pengarahan sebelum pemberangkatan wisata rohani SMP NU Nganjuk

setahun setelah ulangan semester ganjil selesai, kegiatan ini hanya diikuti oleh anggota kepengurusan keagamaan serta siswa-siswi kelas VIII yang habis melaksanakan ujian sekolah, tempat yang dikunjungi adalah makam Wali Jawa Timur, makam Gus Dur, dan rute terakhir adalah rekreasi ketempat wisata yang berbau islami. Kegiatan wisata rohani ini didampingi oleh dua orang pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹³⁰

5. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang di peringati di SMP NU Nganjuk meliputi kegiatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 dan 10 Muharram.

Berdasarkan wawancara dengan pembina kepengurusan kegiatan keagamaan tanggal 6 Juni 2017 di ruang guru “Kegiatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram dan 10 Muharram masing- masing hanya dilaksanakan satu hari sesuai penanggalan kalender”.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di ruang Bimbingan Konseling tanggal 6 Juni “Kami

¹³⁰ Observasi dan dokumentasi (mengamati foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan wisata rohani), tanggal 5-7 Juni 2017.

melaksanakan kegiatan maulid Nabi tanggal 16 Mei di mesjid al-Manar dimulai pukul 08.30 pagi sampai selesai”.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan keagamaan (wawancara tanggal 6 Juni 2017 di mushalla sekolah)

“Kegiatan maulid diawali dengan pembacaan maulid habsyi selanjutnya pembacaan ayat suci alquran dari salah satu peserta didik, kemudian penyampaian ceramah agama dari Ustadz Adiyani Yusuf, kegiatan ditutup dengan doa yang dibacakan oleh penceramah”.

Begitu juga halnya dengan kegiatan Isra’ Mi’raj mempunyai agenda yang sama dengan kegiatan maulid Nabi yaitu dimulai dari pukul 08.30 dan berakhir sekitar pukul 11.00 siang.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada tanggal 6 Juni 2017 kegiatan Isra Mi’raj dimulai pukul 08.30 dengan pembacaan syair maulid habsyi oleh peserta didik, selanjutnya pembacaan ayat suci alquran dan pembukaan dengan mengucapkan *basmallah*, kegiatan dilanjutkan dengan

penyampaian ceramah agama dari Ustadz Agus Wahyuni, kegiatan ditutup dengan pembacaan doa dari penceramah.¹³¹

Adapun peringatan tahun baru Hijriah (1 Muharram) hanya diisi dengan kegiatan bedah buku. Kegiatan bedah buku merupakan kegiatan mengungkapkan kembali isi suatu buku secara ringkas dengan memberikan saran terkait dengan kekurangan dan kelebihan buku tersebut menurut aturan yang berlaku umum atau yang telah ditentukan.

Sedangkan untuk kegiatan Idul Adha dilaksanakan di sekolah yaitu sholat idul adha dilaksanakan di Aula SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk terus dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban dilaksanakan di halaman SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.

6. Al-Banjari/hadrah

Al-Banjari disini diadakan dan diselenggarakan dalam rangka memperkenalkan, melestarikan, dan menghayati budaya dan kesenian budaya keagamaan. Untuk pelaksanaannya disini di SMP NU Berbek ini setiap hari sabtu setelah pulang sekolah dan biasanya latihan sering, ketika mau ada perlombaan

¹³¹ Observasi lapangan (mengamati foto kegiatan keagamaan PHBI), tanggal 5-7 Juni 2017.

Banjari/Hadrah. Untuk masalah pelatih ada yang dari SMP NU sendiri dan ditemani pelatih dari luar sekolah SMP NU.

Seperti yang ditegaskan oleh pengurus Kegiatan Banjari:

“Untuk pelaksanaan di ekstra banjara ini, Hari Sabtu habis pulang sekolah, tapi kalau ada acara sekolah, lomba dan lainnya kita nambah latihannya mas. Dan untuk pelatih saya sendiri dan bapak dari luar sekolah kita mendatangkan”¹³²



Gambar 1.7¹³³

3. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi Di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.

Seiring dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk akan dapat membantu siswa-siswi untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah maupun

¹³² Wawancara dengan bapak Nur Sholih selaku guru pembimbing banjari SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 7 juni 2017, di tempat latihan Banjari.

¹³³ Data dokumentasi bersama Grup Al-Banjari Putri SMP NU Nganjuk

akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengetahuan agama melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui beberapa agenda-agenda rutin sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek pada pribadi atau karakter muslim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Marimba dalam bukunya pengantar buku filsafat Islam, dalam pembentukan pribadi muslim atau karakter pada garis besarnya yang perlu diperhatikan digolongkan menjadi tiga hal:

- a. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar misalnya cara berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian atau memberi corak seluruh individu tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek diatas dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekankan pada religus, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana yang diterangkan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk dalam proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditekankan pada pembentukan kesadaran beribadah peserta didik sekaligus karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Dikarenakan dengan pembentukan kesadaran beribadah dan karakter ketiga ini dirasa sangat penting sebagai pondasi dasar agar dalam pembentukan karakter lainnya di lakukan dengan mudah”.¹³⁴

Di lain sisi ekstrakurikuler keagamaan dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan hoby siswa disitulah ada nilai plus yang menjadikan lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Disitu anak bisa memaksimalkan skill serta potensi yang dimilikinya dan dapat menjadi daya tarik tersendiri.

sehingga minat untuk mengikuti semakin tinggi kemudian anak juga bisa belajar apa yang telah diperolehnya sehingga terjadi pembentukan karakter nantinya. Sebagaimana dipaparkan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Miftahul Aziz, S.Pd, selaku Pembina Ekstrakurikuler SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 07 Juni 2017 di Ruang Kantor Sekolah.

“Kegiatan ekstrakurikuler di lain sebagai salah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam tapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak sehingga ada nilai dominannya disitu sebagai daya tarik minat siswa untuk mengikuti siswa. Kemudian anak bisa belajar dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan bisa langsung mengaplikasikannya dalam kesehariannya disitulah akan terjadi pembentukan karakter anak”.¹³⁵

Dapat di garis bawahi bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga bisa sebagai tempat penyalur hoby yang mana dari situlah ada nilai dominannya menjadikan daya tarik tersendiri bagi anak yang mau mengikuti.

Tidak berhenti disitu saja, kita ketahui bawasannya di SMP NU Miftahul Jannah dalam kaitannya kesadaran beribadah sangat lemah,minim bahkan kurang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah salah satu wadah untuk bisa menjadikan siswa-siswi yang sebelumnya kesadaran beribadahnya masih lemah menjadi lebih baik, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mereka akan terbiasa atau tahap pembiasaan bagi para siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk untuk lebih meningkatkan kesadaran beribadah.

Pada tahap pembiasaan ini tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan atau diluar sekolah dari pengetahuan yang di dapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang sudah diikuti seperti ekstrakurikuler keagamaan. Tahapan ini memberikan suatu

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Miftahul Aziz, S.Pd, selaku Pembina Ekstrakurikuler SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 05 Juni 2017 di Ruang Kantor Sekolah

perenungan atau pengahayatan yang mendalam pada diri siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukan sesuatu hal dari apa yang diperolehnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur/Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur‘an, sholat dhuha dan lain-lain.

Disitulah akan terjadi perubahan dalam diri siswa khususnya dalam terbentuknya karakter. Kalau karakter sudah terbentuk dan pembiasaan karakter yang baik sudah mendarah daging, maka kesadaran beribadah akan dengan sendirinya mengikuti atau meningkat. Seperti pepatah jawa *soko kulino* atau dari kebiasaan (tahap pembiasaan), kalau seseorang atau siswa-siswi terbiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka kebaisaan-kebaisaan lain yang baik juga akan meningkat dengan sendirinya dan kebiasaan-kebiasaan yang baik itu dapat di praktekan dalam kehidupan sehari-hari, dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Miftahul Aziz selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

“Kegiatan keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Berbek melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan anak bisa belajar atau mengambil pengetahuan dari mengikuti kegiatan ekskul keagamaan secara sungguh-sungguh, kemudian juga bisa menerapkan dalam kesehariannya sehingga ada suatu pembiasaan pada diri anak kearah yang lebih baik dan yang paling penting yaitu mulai ada perubahan pada diri anak seperti dalam spiritualnya, kedisiplinannya, tanggung jawabnya atau yang lainnya. Disitu nantinya sedikit demi sedikit akan ada perubahan dalam karakter anak”¹³⁶

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Miftahul Aziz, S.Pd, selaku Pembina Ekstrakurikuler SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 06 Juni 2017 di Ruang Kantor Sekolah

Dari hasil peneliti yang di dapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkat kesadaran beribadah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dapat dilihat dari observasi peneliti ketika mengamati perilaku siswa-siswi ketika keseharian di lingkungan sekolah SMP NU pada ajaran terbaru ini, bagaimana peningkatan ketika siswa-siswi sebelum adanya progam khusus ekstrakurikuler keagamaan ini dengan sesudah adanya jam yang lebih diprioritaskan yaitu jam ekstrakurikler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.¹³⁷ Ternyata benar dengan adanya kegiatan ini siswa-siswi dengan tidak langsung kesadaran beribadah mulai meningkat dan tidak adanya keterpaksaan meskipun kalau dikatakan 100% itu tidak mungkin, setidaknya ada peningkatan kesadaran beribadah pada tipe ketiga yaitu lemahnya sadar akan ibadah.

Penjelasan di atas di terangkan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkat kesadaran beribadah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada kesadran beribadah siswa, tapi jika dikatakan berapa prosentasinya belum berani mengatakan 100% mungkin masih mencapai 60%-70% sebab

¹³⁷ Observasi lapangan (mengamati perilaku siswa-siswi SMP NU), tanggal 17-21 Juni 2017.

masih dalam tahap berkembang sebab patokan untuk berhasil juga kurang tau”.¹³⁸

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesadaran beribadah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkat kesadaran beribadah juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. Hal ini diuraikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Ketika anak sudah merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan ekstra, maka secara tidal langsung siswa itu menekan kenakalan dengan sedirinya dan pengaruh-pengaruh buruk dari luar. Selain itu juga dari sekolah memberikan program bahasa jawa, jadi setiap hari jum“at anak wajib menggunakan bahasa jawa yang kromo dan ini dirasa makin berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa khususnya dalam etika atau akhlaknya”.¹³⁹



Gambar 1.9¹⁴⁰

Pengaruh yang dirasakan siswa dalam peningkatan beribadah selama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa pembiasaan diri dari yang dilakukan oleh para

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Miftahul Aziz, S.Pd, selaku Pembina Ekstrakurikuler SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, tanggal 06 Juni 2017 di Ruang Kantor Sekolah

¹³⁹ Wawancara dengan Ervin Junaidi, SE, MM selaku Kepala SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tanggal 07 Juni 2017, di ruang Kepala sekolah

¹⁴⁰ Data dokumentasi hasil wawancara mengenai hasil dari kegiatan ekskul. keagamaan SMP NU Nganjuk

siswa seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan cium tangan guru, menjaga sopan santun kepada semua orang dan berpakaian secara rapi yang menggambarkan berpakaian seorang muslim dan muslimah.¹⁴¹

Sebagaimana wawancara yang ditambahkan dan dijelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam:

“Pengaruh yang bisa rasakan dan dilihat sangat banyak seperti anak sudah terbiasa sholat dhuhur berjamaah tanpa adanya komando dari bapak ibu guru, menjaga kesopanan dengan menerapkan berpakaian muslim dan muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁴²

Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah SMP NU sebagai berikut:

“Ketika siswa sudah merasa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta mampu mengaplikasikan dalam kesehariannya dari pengetahuan keagamaan yang di dapat, berarti ada pengaruh yang cukup besar dari proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakternya seperti kedisiplinan pada peraturan sekolah, berjabat tangan jika bertemu bapak ibu guru dengan mencium tangan, menyapa guru maupun sesama dengan

sopan, shalat berjamaah dll”.¹⁴³

¹⁴¹ Observasi lapangan (mengamati kebiasaan-kebiasaan setiap hari siswa-siswi SMP NU), tanggal 17-22 Juni 2017.

¹⁴² Wawancara dengan Samsul Ulum, S.Pd. I salah satu guru PAI SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tanggal 07 Juni 2017, diruang Kantor sekolah

¹⁴³ Wawancara dengan Ervin Junaidi, SE, MM Selaku Kepala SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tanggal 07 Juni 2017, diruang Kepala sekolah

Penjelasan oleh kepala sekolah tersebut ada penambahan dari bapak Waka Kesiswaan bahwa dari adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah peningkatan kesadaran beribadah selain berpengaruh pada karakter namun juga berdampak pada pengangkatan bobot sekolah dan sebagai media syiar Islam. Penjelasan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah yang dilakukan sangat berpengaruh khususnya dalam karakter siswa. Yang paling kelihatan karakter tingkah laku anak, seperti ketika berkomunikasi guru atau dengan siswa tau perbedaannya dalam penggunaan bahasa yang dipakai. Dan ini saya rasa sudah sesuai dengan karakter nilai-nilai agama Islam. Apalagi peksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini akan sangat dalam pembentukan karakter siswa, sebab daya tarik siswa itu lebih tinggi dan bisa terlihat anak akan lebih cenderung memperhatikan ketika pemberian materi kegamaan dalam kegiatan ekskul kegamaan jika dibandingkan pemberian metari pelajaran khususnya bidang agaman yang ada dikelas sehingga anak akan lebih maksimal dalam proses kegaiatan ekstarkulikuler keagamaan dan peningkatan kesdaran beribadah akan semakin cepat dan kuat. Selain itu juga berdampak pada pengangkatan bobot madrasah yang nantinya semakin dipercaya oleh masyarakat sebagai institusi pendidikan dan sebagai media syiar Islam yang ada di ngnjuk selatan”.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Wawancara dengan Widya Ayu, M.Pd.I Selaku Wakil Kepala SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tgl 07 Juni 2017, diruang Kantor waka sekolah

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP NU

Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk menunjukkan, bahwa perencanaan di SMP NU disini menerapkan perencanaan kegiatan yang bersifat pendek atau jangka pendek (tahunan), karena setiap awal tahun selalu pembaharuan perencanaan adanya rapat sekolah salah satunya membahas tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dari pengamatan tersebut dapat diketahui ada persamaan atau keterkaitan dengan bukunya Husaini Usman dalam bukunya yang *Manajemen* pada poin tipe perencanaan Jangka waktunya kurang dari satu tahun. Perencanaan jangka pendek tahunan (*annual plan*) disebut juga perencanaan operasional tahunan (*annual operational planning*).¹⁴⁵

Selain itu tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk untuk membantu siswa-siswi dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai

¹⁴⁵ Husaini Usman. *Manajemen*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 60

agama Islam, Seperti yang dijelaskan oleh bapak Miftachul Aziz sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹⁴⁶

Dari penjelasan bapak Miftachul Aziz diatas tentang tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah terdapat kesamaan dengan yang dijelaskan dibuku panduan ekstrakurikuler keagamaan DEPAG yaitu “untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengamalkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dan Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.”¹⁴⁷

Selain itu tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU. Jadi pihak sekolah berupaya memaksimalkan kegiatan yang sudah dijalankan khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga nantinya akan membentuk siswa yang generasi muda yang handal dan tangguh di bidang keagamaan dan ketika lulus nantinya sudah siap nantinya untuk diterjunkan di Masyarakat.¹⁴⁸

SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk menginginkan output yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain yaitu masyarakat, untuk mendapatkan

¹⁴⁶ Observasi di lapangan (mengamati pembina memberi arahan kepada siswa-siswi ekskul.keagamaan) pada tanggal 15 Juni 2017

¹⁴⁷ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)

¹⁴⁸ Observasi dilapangan (mengamati pembina memberi arahan kepada siswa-siswi ekskul.keagamaan) pada tanggal 15 Juni 2017

keduanya itu SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk mengadakan kegiatan yang dimana dapat menopang ilmu keagamaanya, karena kita ketahui sendiri bawasannya ilmu keagamaan di SMP sangat minim dan kurang. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat menambah wawasan ilmu keagamaan dan dapat mempraktekan langsung di kehidupan sehari-hari. Sebelum sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan pastinya ada perencanaan yang disitu membutuhkan rancangan yang sangat sistematis, karena hal yang paling urgen dalam perencanaan adalah untuk mencapai tujuan atau hasil yang maksimal. Semua itu dapat terwujud ketika perencanaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang ada.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan ataupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan. Diharapkan dengan kerja sama tim guru, Pembina ekstrakurikuler keagamaan, siswa-siswi dan seluruh masyarakat sekolah. Karena kerja sama tim sangat terpenting dan dibutuhkan untuk meningkatkan program yang ingin dicapai oleh sekolah SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Observasi lapangan pada tanggal 19 Juni 2017 di ruang rapat sekolah SMP NU Nganjuk

Dari penjelasan diatas berdasarkan observasi ketika kegiatan rapat di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk menunjukan kesamaan yang berada di Buku Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam “ Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program dan kerja sama tim adalah fundamental”.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.

Hal yang paling urgen dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk adalah standar memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi dan kreativitas dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, sikap beragama dan berakhlakul karimah.

Berikut perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Berbek Nganjuk.¹⁵⁰

KETENTUAN EKSTRAKURIKULER

Jenis kegiatan ekstra ditentukan oleh sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan atau hasil usulan dari guru atau siswa.

¹⁵⁰ Dokumentasi di lapangan SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, tanggal 14 Juni 2017, diruang kepala sekolah.

1. Dilaksanakan setelah atau sesudah jam pelajaran (KBM) berlangsung (beberapa kegiatan).
2. Kegiatan ekstrakurikuler wajib di hentikan untuk melaksanakan sholat pada saat waktu sholat tiba.
3. Setiap kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat persetujuan pimpinan sekolah.
4. Kegiatan ekstrakurikuler diliburkan satu minggu menjelang ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian.
5. Kegiatan ekstrakurikuler wajib di dampingi oleh pembina/pelatih.

1. PROSEDUR KERJA¹⁵¹

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
Penyusunan Program	Kepala sekolah dan PKS Kesiswaan menyusun program ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat jenis-jenis ekstrakurikuler yang ditawarkan, Pembina ekstrakurikuler, Jadwal ekstrakurikuler, dan program pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler seluruh jenis ekstrakurikuler	Sebelum awal tahun pelajaran
Pengumuman Jenis ekstrakurikuler	Penawaran jenis ekstrakurikuler kepada seluruh siswa sesuai dengan ketentuan (maksimal	Awal tahun pelajaran.

¹⁵¹ Dokumentasi rancangan progam kerja ekstrakurikuler SMP NU, tanggal 14 Juni 2017

	mengikuti 2 jenis ekstrakurikuler) dan 1 jenis ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas VIII	
Penandatanganan surat pernyataan	Komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih.	Awal tahun pelajaran.
Penyusunan Absen	Ekstrakurikuler pendataan dan pengecekan absensi siswa.	Awal tahun pelajaran.
Penyusunan Program	Pembina menyusun program kegiatan ekstrakurikuler masing-masing sebagai panduan dalam melaksanakan ekstrakurikuler awal.	Awal tahun pelajaran.
Pelaksanaan ekstrakurikuler	Siswa melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal dan didampingi oleh pembina/pelatihnya masing-masing.	Tahunpelajaran. (Diluar KBM)
Kegiatan Keluar	Sekolah Aplikasi hasil pembinaan ekstrakurikuler disekolah dan sebagai sarana promosi sekolah.	Tahunpelajaran. (Diluar KBM)
Pengawasan dan Evaluasi	Menilai keberhasilan ekstrakurikuler terhadap program yang diajukan sebagai bahan pembandingan di tahun berikutnya	Akhir Tahun Ajaran

Dokumentasi Rancangan program ekstrakurikuler SMP NU

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian baik dari hasil observasi maupun wawancara terhadap informan pada SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk Penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pada SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk berada dibawah

bimbingan pembina kegiatan keagamaan dan selalu melibatkan pihak-pihak yang dianggap memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatannya nanti seperti kepala sekolah selaku penanggung jawab umum semua kegiatan yang ada di sekolah, peserta didik, dan komite. Dan nantinya kalau semua penyusunan sudah selesai tahap berikutnya persetujuan dari semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selalu dibawah Kepala Sekolah SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.¹⁵²

Sekolah wajib menyusun rencana program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Rencana program diatas merupakan salah satu program yang diterapkan oleh SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk agar nantinya pada tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak semrawut atau berantakan serta harapannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan dengan baik dan lancar. Tapi untuk masalah pelatih ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Miftahul Jannah mendatangkan pelatih dari luar sekolah yang disitu memang benar-benar ahli dalam bidangnya, meskipun pelatih dari dalam sekolah sendiri juga ada.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurut Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai berikut¹⁵³:

- a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

¹⁵² Observasi di lapangan di SMP NU Berbek Nganjuk pada tanggal 19 Juni 2017

¹⁵³ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, hlm.275-276

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah. Kegiatan pelatihan ketrampilan pengamalan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran dari kegiatan ini lebih kepada peserta didik kelas VII sampai kelas IX.

b. Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Secara bahasa, tilawah berarti membaca, dan tahsin berarti memperindah, memperbaiki atau memperelok. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan. Sasaran dari kegiatan ini lebih kepada peserta didik kelas VIII dan IX.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam

Apresiasi seni dan kebudayaan islam disini, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian

keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. Tujuan dari diselenggarakan apresiasi seni dan kebudayaan islam sebagai berikut

Menciptakan rasa memiliki bagi peserta didik terhadap khazanah seni dan kebudayaan islam. Sasaran dari kegiatan ini lebih kepada peserta didik kelas VII dan VIII.

d. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamaad saw, peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya. Sasaran dari kegiatan ini lebih kepada peserta didik kelas VIII dan IX

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur secara etimologis berarti mencari dan menghayati makna (yang terkandung) dibalik sesuatu dan tafakkur berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan disini adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan. Sasaran dari kegiatan ini lebih kepada peserta didik kelas VIII dan IX

f. Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain. Tujuan kegiatan pesantren kilat ini adalah memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan positif. Kegiatan pesantren kilat ini biasanya dengan dua model yaitu mengasramakan para peserta agar bias mengikuti program selama 24 jam, atau sebagian waktu saja sehingga para peserta didik tidak perlu diasramakan. Sasaran dari kegiatan ini kelas VII sampai kelas IX.

Dari penjelasan beberapa kegiatan yang dipaparkan dari buku Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam terdapat kesamaan dengan beberapa bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler agama yang dikembangkan dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi di SMP NU Miftahul Jannah meskipun ada penemuan baru kegiatan yang di dalam buku tidak ada dan ketika penelitian di lapangan ada kegiatan yang baru atau berbeda dengan yang di dalam buku panduan DEPAG kegiatan ekstrakurikuler PAI. Kegiatan di SMP NU meliputi Pembiasaan akhlak mulia (berdoa dan mengucapkan salam awal dan akhir pelajaran, berperilaku jujur, infaq jumat, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

dan menjaga kebersihan), Pesantren kilat, wisata rohani, PHBI, BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Al-Banjari atau hadrah.¹⁵⁴

a. Pembiasaan Akhlak Mulia

Pembiasaan akhlak mulia merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia peserta didik, sebagai proses kegiatan keagamaan dengan tujuan peserta didik dapat terbiasa berbicara, bersikap dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, peserta didik diharapkan memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan disekolah, dirumah ataupun dimasyarakat. Pembiasaan akhlak mulia dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan menjawab salam, berperilaku jujur, infaq dan menjaga kebersihan. Kegiatan ini diikuti oleh kelas VII sampai kelas IX dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang juga selaku guru di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk serta dibantu dari pihak OSIS sekolah tersebut.

b. Pesantren Kilat (Sanlat)

¹⁵⁴ Observasi di lapangan (pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Nganjuk) pada tanggal 19 Juni 2017

Pesantren kilat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan ketika liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan ramadhan atau di luar ramadhan. Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan pelaksanaan pesantren kilat lebih diarahkan kepada aspek pengamalan, maka proses pembelajarannya lebih difokuskan kepada aspek afektif dan psikomotorik dalam bentuk praktek dan latihan. Kegiatan ini diikuti oleh kelas VII sampai kelas IX dengan pembina Bapak Miftahul Aziz, S.Pd yang juga guru di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.

c. Wisata Rohani(Wisroh)

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan dalam bentuk *out bound* atau umrah pelajar yang bertujuan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan bagi peserta didik sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat ini dinamakan dengan wisata rohani atau bisa juga disebut dengan *rihlah*. Kegiatan ini diikuti oleh kelas VII sampai IX, tapi untuk pelaksanaannya hanya pada kelas VIII wisata rohani ini diadakan. Untuk Pembina dari wisroh ini adalah Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd yang juga merupakan guru di SMP NU Miftahul Jannah

Nganjuk. Dan untuk pembimbing wisata rohani ini selama perjalanan wisata rohani diadakan sekolah SMP NU Miftahul Jannah mendatangkan dari luar sekolahan.

d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Maksud dari peringatan hari besar Islam adalah kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam, kegiatan ini bertujuan menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam sekaligus sebagai syiar Islam, peringatan hari besar Islam yang dimaksud adalah Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Alquran, Tahun Baru Islam, Iedul Fitri, Iedul Adha dan 10 Muharram. Kegiatan ini diikuti oleh kelas VII sampai kelas IX dengan pembina Bpk Miftahul Aziz, S.Pd yang juga selaku guru di SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk

e. Tuntas Baca Tulis Quran

Tuntas baca tulis quran merupakan kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mendidik, membimbing dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal dan memahami arti alquran, dan juga agar para peserta didik mempunyai kesadaran beribadah yang meningkat dari kegiatan keagamaan ini serta memiliki sifat islami baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-

Qurʻan (BTQ) adalah siswa kelas VII sampai kelas IX yang dilakukan pada hari Sabtu setelah jam pulang sekolah. Kegiatan Seni Baca Al-Qurʻan ini dibawah bimbingan Ibu Dra. Mubarakah yang juga guru di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.

B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

1. Kesadaran Beribadah Siswa Di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk

Di samping pemahaman bahwa kesadaran beribadah termasuk shalat banyak sekali faktor yang mempengaruhinya sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bab II, yaitu faktor intern dan ekstern pemahaman dan *apresiasi* seorang siswa terhadap ajaran Agama Islam juga sangat mempengaruhi, sejauh mana pengalaman keberagaman yang telah diperoleh seorang siswa dan dengan siapa dia bergaul juga akan mempengaruhi kesadaran beribadah seorang siswa.

Kesadaran beribadah SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk tidak bisa digeneralisasikan. Dari hasil penelitian penulis, kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk terdapat tiga tipe.¹⁵⁵ Tipe pertama adalah para

¹⁵⁵ Observasi di lapangan (mengamati kesadaran beribadah SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk). tanggal 20 Juni 2017

siswa yang kesadaran beribadah bagus/baik, kiat ambil sampel ibadah sholat. Ibadah sholat mereka bagus atau baik dengan ciri-ciri atau indikator mereka dengan penuh kesadaran tanpa paksaan selalu berusaha melaksanakan shalat baik wajib maupun shalat sunnah.

Tipe kedua, adalah para siswa yang kesadaran beribadah shalatnya masuk dalam kategori cukup dengan indikator mereka shalat belum termotifasi dari dalam dirinya sendiri dalam arti mereka melaksanakan shalat karena ajakan temannya, shalat mereka masih belum tekun dan kontinu masih banyak bolong-bolongnya, biasanya siswa yang masuk pada tipe ini melaksanakan shalat berjamaah dzuhur dan dhuha.

Tipe ketiga, yaitu para siswa yang kesadaran beribadahnya kurang dan masih perlu banyak ditingkatkan lagi. Mereka ini melaksanakan ibadah shalat lebih dikarenakan adanya paksaan dari orang tuanya, atau dikarenakan rasa malu karena kalau tidak melaksanakan shalat dirasani/jadi bahan gunjingan masyarakat. Biasanya kalau mendapat ajakan untuk melaksanakan shalat tergantung suasana hati, kadang mengikuti ajakan itu, kadang enggan. Namun mereka tetap senang melaksanakan shalat jum'at.

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa kesadaran beribadah mereka sangat dipengaruhi faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

Faktor *intern* antara lain: tingkat usia,¹⁵⁶ dimana anak yang duduk di bangku SMP pada umumnya termasuk kategori remaja yang jiwanya masih sering labil. Hal ini berpengaruh terhadap kesadaran beribadah siswa, di mana terdapat sebagian siswa yang terkadang rajin melaksanakan ibadah shalat, namun adakalanya kesadaran beribadah shalatnya kurang. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku secara general, terbukti ada beberapa siswa yang pelaksanaan ibadah shalatnya terbilang bagus.

Faktor *ekstern* yang mempengaruhi kesadaran beribadah shalat antara lain:

1) lingkungan keluarga.¹⁵⁷ Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah shalat bagi anak-anak mereka. 2). Lingkungan institusional (sekolah).¹⁵⁸ Dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kesadaran beribadah para siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap *apresiatif* terhadap ajaran agama, terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat. 3). Lingkungan masyarakat.¹⁵⁹ Dalam masyarakat, individu (terutama

¹⁵⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, *op cit*, hlm. 235

¹⁵⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, *op cit*, hlm. 138

¹⁵⁸ *Ibid*, hal 138

¹⁵⁹ *Ibid*, hal 139

anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik, amoral atau melanggar nilai-nilai agama, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

Kesadaran beribadah anak remaja yang duduk di bangku SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, lebih banyak di dominasi oleh faktor-faktor dari luar, sehingga kesadaran beribadah tersebut membutuhkan banyak pengembangan dan pembinaan dari orang tua, guru PAI, serta masyarakat pada umumnya.

Dari hasil keterangan di lapangan menyebutkan bahwa kondisi nilai-nilai religius siswa di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk ini perlu ditingkatkan lagi, diantaranya sekian banyak siswa hanya sedikit siswa yang sudah mempunyai kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan yang bernafaskan islam, meskipun sekolah berada pada penekanan dari segi agama yang sangat ketat akan tetapi masih saja banyak siswa yang melanggar peraturan, masih banyak siswa yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim seperti melaksanakan sholat, puasa dan lain sebagainya.¹⁶⁰

Kondisi siswa yang demikian ini seharusnya memang harus ekstra diperhatikan, mengingat usia remaja adalah fase dimana dia sedang mencari identitas

¹⁶⁰ Observasi di lapangan pada tanggal 20 Juni 2017

diri dan yang sangat perlu diantisipasi adalah melalui pergaulan teman sebaya karena pergaulan juga sangat mempengaruhi dalam kehidupan pribadinya.

Oleh karena itu, diperlukan suatu lingkungan yang dapat mendukung proses pendidikan para siswa agar menjadi siswa yang berkarakter religius dan salah satu lingkungan yang efektif dalam mendukung proses tersebut adalah lingkungan non-formal. Lingkungan non-formal yang penulis maksud adalah lingkungan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Diharapkan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menopang dan meningkatkan kesadaran beribadah daripada siswa-siswa yang masih lemah dan kurang dalam kaitannya beribadah.

2. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk

a. Pembiasaan Akhlak Mulia

Berdasarkan sajian data (lihat bab IV) diketahui bahwa SMP NU Nganjuk di Kecamatan Berbek sudah melaksanakan pembiasaan akhlak mulia melalui beberapa kegiatan yaitu membaca doa diawal dan akhir pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran akan kebesaran Allah, menumbuhkan rasa syukur terhadap peserta didik dan mengajari mereka untuk menyadari adanya kelemahan dan kekurangan dirinya sebagai dasar untuk bekerja dengan baik dan sungguh-sungguh.

Kegiatan berdoa sebelum belajar dan diakhir pelajaran (sebelum pulang) pada ketiga sekolah tersebut lebih sering menggunakan teknik berdoa masing-masing dalam hati. Hal ini dilakukan karena adanya kesulitan dari peserta didik dalam melafalkan dan menghafalkan doa yang berbahasa Arab, selain itu ada pula guru meminta peserta didik untuk berdoa masing-masing dalam hati.

Pembiasaan akhlak mulia selain dengan membiasakan peserta didik berdoa di awal belajar ataupun diakhir pelajaran (sebelum pulang), juga dilakukan melalui kegiatan mengucapkan salam dan menjawab salam diawal dan akhir pelajaran yang bertujuan agar peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati orang lain.

Adapun pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan pengumpulan infaq bertujuan agar peserta didik memiliki sikap dan rasa peduli antar sesama manusia disamping juga untuk menumbuhkan sifat dermawan. Pada SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk pengumpulan infaq dari peserta didik dilaksanakan setiap jumat, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pengurus kegiatan keagamaan bekerjasama dengan pengurus OSIS yaitu sekretaris bidang satu, adapun uang yang telah terkumpul dilaporkan kepada

pembina kegiatan keagamaan yang nantinya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah.

Pembiasaan akhlak mulia melalui berperilaku jujur bertujuan agar peserta didik selalu merasa diawasi oleh Allah untuk tidak berbohong. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pembiasaan sifat jujur pada SMP NU yang penulis teliti tidak menggunakan teknik dan jadwal yang khusus, nasehat tentang urgensi kejujuran diberikan guru pendidikan agama Islam dan guru mata pelajaran umum kapanpun dan dimanapun (tidak hanya diberikan secara khusus saat pelajaran di kelas, tetapi juga bisa diberikan saat jam pelajaran non formal.

Pembiasaan menjaga kebersihan bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan kebersihan dimanapun mereka berada, dalam pembiasaan menjaga kebersihan pada ketiga sekolah tersebut dilakukan dengan meminta kepada setiap kelas untuk membuat piket harian membersihkan kelas dan menyediakan tempat sampah pada tiap-tiap kelas. Sedangkan untuk menjaga lingkungan kebersihan sekolah setiap hari, ketiga sekolah tersebut mempekerjakan petugas kebersihan khusus, yang mana petugas kebersihan sekolah

melaksanakan tugasnya di pagi hari sebelum peserta didik masuk kelas dan setelah peserta didik pulang.

Sedangkan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan bersama seluruh peserta didik pada ketiga sekolah tersebut dilakukan hanya apabila ada moment-moment tertentu misalnya menjelang ulangan semester, ujian nasional, setelah selesai libur panjang atau dalam rangka memperingati hari ulang tahun sekolah.

Pelaksanaan kegiatan shalat juhur berjamaah bertujuan agar membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam beribadah, menunjukkan mereka dari perilaku yang kurang terpuji dan melatih untuk meningkatkan tali shilaturrahmi antar sesama warga muslim.

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di SMP NU Miftahul Jannah memang sudah diprogramkan dan terlaksana diawal-awal tahun ajaran baru sekitar dua bulan lamanya, akan tetapi kegiatan tersebut lama kelamaan kurang dapat berjalan sesuai yang diprogramkan, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk melaksanakan kegiatan tersebut di samping juga kurangnya pemahaman peserta didik mengenai nilai positif dari kegiatan shalat berjamaah tersebut serta tidak adanya tindak lanjut

dari pembina kegiatan Rohis apabila mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut, sehingga banyak peserta didik yang malas untuk mengikuti kegiatan tersebut dan pada akhirnya kegiatan tersebut tidak dapat berjalan maksimal sesuai yang diprogramkan.

Pembiasaan akhlak mulia yang dilaksanakan di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan dari pembiasaan akhlak mulia yang dijelaskan dalam panduan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik agar terbiasa berbicara, bersikap dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pesantren Kilat

Berdasarkan pemaparan sebelumnya (lihat bab IV sajian data), diketahui bahwa SMP NU tersebut melaksanakan kegiatan pesantren kilat, akan masing-masing sekolah memiliki teknik dan waktu yang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat, hal ini dapat dilihat dari waktu pelaksanaannya yaitu pada SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk kegiatannya dilaksanakan selama satu minggu dengan bergiliran dua kelas setiap harinya yang dimulai dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 12.00 siang hari bertempat di mushalla sekolah.

Kegiatan pesantren kilat diisi dengan shalat dhuha berjamaah sebanyak dua rakaat, selanjutnya *tadarus* alquran oleh masing-masing peserta didik sesuai dengan tugasnya yang sudah ditentukan, setelah selesai *tadarus* alquran peserta didik mendengarkan ceramah agama kurang lebih 60 menit, setelah selesai mendengarkan ceramah sembari menunggu waktu dzuhur tiba, kegiatan diisi dengan peserta didik ditugaskan mengambil intisari dari ceramah agama yang mereka dengarkan dan mengumpulkannya kepada wali kelas masing-masing, kegiatan pesantren kilat ditutup dengan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan berakhir kurang lebih jam 12.00 siang.

c. Wisata Rohani (Wisroh)

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian baik dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kegiatan wisata rohani diprogramkan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk sudah berjalan dengan baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan wisata rohani yang ada di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk merupakan salah satu kegiatan yang diprogramkan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan pelaksanaannya diikuti oleh kepengurusan sub seksi kegiatan keagamaan, sebgaiian guru dan siswa-siswi kelas VIII setelah siswa-siswi melaksanakan ujian sekolah. Adapun rute perjalanannya dimulai dengan ziarah ke makam

Abdurahman wachid (Gusdur), Sunan Ampel Surabaya, Sunan Maulana Malik Ibrahim dan wali-wali Jawa Timur lainnya dan terakhir adalah rekreasi ke Masjid Turen Malang.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik adalah untuk menambah wawasan dan diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan kesadarn beribadah mereka, hal tersebut sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan wisata rohani yang terdapat dalam panduan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam bahwa dengan kegiatan ini diharapkan dapat menambah keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Berdasarkan sajian data pada bab IV diketahui bahwa SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk, meliputi kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj, sedangkan kegiatan memperingati 1 Muharram (Tahun Baru Islam) yang diisi dengan kegiatan bedah buku untuk peringatan 1 Muiharram dan membagi-bagikan bubur *asyura* kepada semua peserta didik dan guru-guru yang ada di SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk.

Dalam peringatan Maulid Nabi dan *Isra' Mi'raj* pada sekolah yang penulis teliti dilaksanakan masing-masing satu hari sesuai

penanggalan di kelender, kegiatan diisi dengan pembacaan syair Maulid habasyi dari peserta didik, pembukaan, pembukaan ayat suci alquran dari salah satu peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama.

Adapun penceramah untuk SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk biasanya didatangkan dari luar sekolah, Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa dari penceramah.

Selain peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj, SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk juga memperingati hari besar Islam yang lain seperti peringatan 1 Muharram (Tahun baru Islam). Peringatan 1 Muharram diisi dengan kegiatan bedah buku, dan pembagian bubur asyura oleh pengurus kegiatan keagamaan dan para OSIS kepada semua peserta didik dan guru-guru yang hadir pada hari itu.

Sedangkan untuk Hari raya Iedul Adha biasanya sekolah mengadakan sholat ied berjamaah di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk tepatnya di Aula sekolah dengan imam Kepala SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk dan khotib Guru Pendidikan Agama Islam SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk. Setelah sholat ied terlaksana atau selsai dilanjutkan dengan kegiatan penyembelihan hewan qurban yang dibantu para OSIS sekolah.

Dengan diadakannya PHBI ini diharapkan siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik dan dengan kegiatan yang positif dan baik ini siswa-siswi akan semakin terbiasa mempraktekan di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

e. BTQ(Baca Tulis Al-Qur'an)

Baca Tulis Al-Qur'an di SMP NU Miftahul Jannah ini diselenggarakan setiap hari Sabtu pada jam 3 s/d 4 di Ruang khusus ekstrakurikuler BTQ. Untuk Pembina BTQ sendiri bapak Asnawi dan dibantu dengan pengurus BTQ lainnya. Untuk pelaksanaannya pembina atau guru-guru BTQ pada awal sebelum dimulai BTQ, seluruh siswa disuruh membaca secara bersama-sama pelajaran yang minggu kemarin diberikan. Harapannya agar guru/Pembina mengetahui peningkatan kemampuan BTQ siswa-siswinya serta dengan begitu terlihat mana yang tadi malam belajar atau tidak, karena kaitannya dengan peningkatan kesadaran beribadah siswa-siswinya.

f. Al-Banjari/Hadrah

Al-Banjari atau Hadrah adalah kegiatan seni yang disitu mempunyai nilai memelihara seni budaya apalagi seni budaya keagamaan. Pelaksanaan banjari di SMP NU ini ialah hari sabtu setelah pulang sekolah, dan untuk pelaksanaan sendiri guru/Pembina banjari awal langsung memberi menyuruh tabuhan dengan lagu sekaligus dengan tujuan apakah setiap minggunya kemampuan mereka meningkat seperti itu. Dan untuk setiap pertemuan selalu diberi cara atau diberi tabuhan yang baru yang disitu langsung dipraktikkan oleh siswa-siswi SMP NU. Untuk pelatih di banjara ini ada guru atau pelatih dari dalam sekolah dan ada juga yang dari luar sekolah, mendatangkan pelatih dari luar sekolah SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk.

C. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMP NU Mifathul Jannah Nganjuk akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah meningkatkan kesadaran beribadah, karena dengan siswa-siswi terbiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka kebiasaan sifat positif akan tumbuh pada diri siswa-siswi tersebut. Anak akan mulai terbiasa melakukan sesuatu hal dari apa yang diperolehnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur/Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan lain

sebagainya dengan indikator menggunakan teori pada bab III dalam bukunya Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*. Dalam kaitannya indikator dalam dimensi peribadatan/ praktek agama (ritualistik) yang disini membahas Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya, dalam Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, membaca al-Qur'an, berdoa, dan lain-lain. Contoh: apakah mereka shalat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an, berdoa dan lain-lain.¹⁶¹

Dari situlah akan terjadi perubahan dalam diri siswa karena pada tahap pembiasaan ini siswa-siswi lebih sering dan lebih terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang berimplikasi pada nilai-nilai positif khususnya dalam terbentuknya karakter dan terjadinya peningkatan kesadaran beribadah serta mengurangi perilaku penyimpangan siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk, meskipun pada tingkat kesadaran beribadah di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk ini ada tiga tipe kesadaran beribadah yaitu tipe pertama bagus atau baik tipe kedua masuk golongan cukup dan tipe ketiga kurang dan perlu adanya peningkatan lagi dari siswa-siswi dalam kaitannya meningkatkan kesadaran beribadah.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini selain dapat meningkatkan kesadaran beribadah juga dapat menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah maupun akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu

¹⁶¹ Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, op cit, hal.77

pengetahuan tentang keagamaan melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan indikator pada teori Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* pada fase atau dimensi pengetahuan yang membahas tentang dimensi yang merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajarannya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum- hukum Islam dan sebagainya. Contoh: Apakah mereka mengikuti pengajian, kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain).¹⁶²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diterapkan di SMP NU Miftahul Nganjuk diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek nilai-nilai agama Islam (Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak) dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekankan pada religus, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagaimana yang diterangkan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan.¹⁶³

Dari penjelasan diatas terpadat persamaan tentang karakter yang ingin dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk dengan yang di paparkan oleh diknas mulai tahun 2011 yaitu seluruh

¹⁶² Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*. Op.cit Hal.77

¹⁶³ Observasi di lapangan SMP NU Miftahul Jannah Berbek Ngnajuk, tanggal 21-22 Juni 2017

tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat-komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁶⁴

Dari hasil peneliti yang di dapat melalui penjelasan bapak Miftachul Aziz selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam proses meningkatkan kesadaran beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter, ini terlihat berdasarkan indikator Dimensi pengamalan (konsekuensial) yang membahas atau merujuk pada seberapa jauh tingkat pengamalan seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana seorang manusia berinteraksi dengan alam dan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi suka menolong bekerjasama, menegakkan keadilan, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri dan lain-lain.¹⁶⁵

Karakter yang sudah terbentuk dengan baik akan mengefek pada perilaku yang positif yang dapat menumbuhkan kesadaran-kesadaran beribadah siswa siswi SMP NU Nganjuk. Tapi jika dikatakan prosentasinya belum berani mengatakan 100% mungkin masih mencapai 60% sampai 70% sebab masih dalam tahap

¹⁶⁴ Kemendikans, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm. 7.

¹⁶⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*. Op.cit Hal.77

perkembangan dan patokannya dikatakan berhasil juga belum signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.¹⁶⁶

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesadaran beribadah, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa.¹⁶⁷ Dengan adanya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk ada dampak yang paling penting yaitu untuk semakin mengangkat bobot sekolah sebagai institusi pendidikan yang nantinya akan semakin dipercaya pula oleh masyarakat dan sebagai media syiar Islam di Nganjuk selatan. Dan hasil yang dapat terlihat lainnya ialah melihat pada aspek kepribadian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan. Sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikasikan dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, tapi juga berdampak pada institusi pendidikan.

¹⁶⁶ Observasi di lapangan SMP NU Miftahul Jannah Berbek Ngnajuk, tanggal 21-22 Juni 2017

¹⁶⁷ Observasi di lapangan SMP NU Miftahul Jannah Berbek Ngnajuk, tanggal 21-22 Juni 2017

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk maka akhir dari pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk dilakukan dengan perencanaan program kegiatan, Proses pembuatan program, penyusunan program, pengumuman jenis ekstrakurikuler, penandatanganan surat pernyataan, penyusunan absen, penyusunan program (Pembina), pelaksanaan ekstrakurikuler, kegiatan keluar dan terakhir pengawasan atau evaluasi. Semua perencanaan program tersebut dibuat pada awal tahun pelajaran dan dibawah persetujuan/disetujui oleh Kepala Sekolah SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk. Sedangkan tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP NU Miftahul Jannah Berbek Nganjuk untuk membantu siswa-siswi dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, serta agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa-siswi yang nantinya berdampak pada meningkatnya kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU Nganjuk.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali dan dilaksanakan setelah pulang sekolah meskipun ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah. Selain itu kegiatan keagamaan wajib didampingi oleh pembina/pelatih kegiatan keagamaan tersebut dan diliburkan satu minggu sebelum ada ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran beribadah dan pembentukan karakter siswa-siswi dengan melalui keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP NU Nganjuk tersebut. Adapun kegiatan keagamaannya sebagai berikut adalah Pembiasaan akhlak mulia (berdoa dan mengucapkan salam awal dan akhir pelajaran, berperilaku jujur, infaq jumat, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dan menjaga kebersihan), Pesantren kilat, wisata rohani, PHBI, BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Al-Banjari atau hadrah.
3. Hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU dapat dikatakan meningkat meskipun belum bisa dikatakan 100% baru ada peningkatan 60% sampai 70%. Dan sudah dapat dikatakan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa-siswi yang semakin hari semakin banyak dalam mengikuti kegiatan keagamaan hal ini seperti yang ditegaskan dari guru PAI, Pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Antusias mengikuti kegiatan adalah kecenderungan untuk merubah tingkah laku yang

bermalas-malasan menjadi meningkat, hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan respon, perhatian, kesadaran, konsentrasi dan kemauan yang timbul pada diri siswa dengan tidak adanya paksaan atau suruhan dari Pembina kegiatan keagamaan, guru PAI dan teman sebaya.

B. SARAN

1. Untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan kesadaran beribadah harus mempunyai pegangan yang kuat dalam keimanannya, melihat era globalisasi mempunyai dampak yang sangat besar yang tidak selalui positif dan diharapkan mampu mencetak generasi muda yang mempunyai karakter luhur, serta siap dibutuhkan di masyarakat kelak. Serta para guru dan kepala sekolah harus memberi contoh kepada siswa-siswi secara langsung dalam kaitannya beribadah dalam lingkup sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama di Berbek Nganjuk diharapkan siswa ikut aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan sehingga kegiatan yang sudah dilaksanakan akan terus mengalami perkembangan yang pesat serta dapat lebih meningkatkan kesadaran beribadah dan pembentukan karakter yang mana dalam lingkup ini melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, harus adanya kerjasama yang baik antara pengurus, pembimbing ekstrakurikuler atau kepala sekolah dengan para orang tua/wali murid agar

selalu mendukung apa yang sudah menjadi program sekolah dengan selalu memberi dukungan atau motivasi yang tinggi kepada para siswa agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu dalam mencari minat dan perhatian siswa juga bisa dengan mengadakan inovasi-inovasi yang positif untuk lebih mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso, 2005, *Psikologi Islam; Solusi Islam akan Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Abdul Moch Majieb, 1995, et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta : PT Pustaka Firdaus
- Al Qarni Aidh, 2005, *La tahzan (Jangan bersedih)*, terjemahan, Jakarta: Qisth Press
- Arikunto Suharsimi , 2002, *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta
- Ash Shiddiqy Hasby, 1994, *Kuliah Ibadah ; Ibadah ditinjau dari sgi ukum dan hikmah*, Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Qardhawy Yusuf, 1997, *Pengantar Kajian Islam*, terj. oleh Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Al-Qurdhawy Yusuf , 1996, *niat dan ikhlas* ,Jakarta Al-Kautsar
- Aziz Ahyadi, Abdul, *Psikologi Agama Kepribadian Muslm Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995
- Al-Zarqani, Manahil Al-Arfan fi Ulum Al-Qur'an, Mesir: Isa Al-Baby, t.t, h. 21 dalam Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*
- Buseri Kamrani, 2004, *Nilai-Nilai Ilmiah Remaja Pealajr*, Yogyakarta : UII Press
- Bungin Burhan, 2010, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Corey Grald , 2007, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama
- Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo
- Departemen Agama RI, 1993, Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994; *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Djunaidi mohammad Ghony & Fauzan AlManshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Hadi Sutrisno, 1991, *Metodelogi Research II* , Jakarta: Andi Ofset
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

- Lexy J. Moloeng, 2005 *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Madjid Nurcholis ,2000, *Islam Doktrin dan Peradaban* , Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina
- Margono S, 2000, *Metode Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta
- M. Arifin H, 1995, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Abdul Mujib, Dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: pustaka firdaus, 1994
- MZ. Labib, dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat*, (Surabaya; Bintang Belajar, t.th.
- Nata Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Nasution Harun, 1985, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, Jakarta: UI-Press
- Nur Abdul Hafizh muhammad, 1997, *Mendidik Anak Bersama Rosulullah* , Bandung : Al- Bayan
- Sahlan Asmaun, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press
- Suhaili, Abdullah, *Prinsip-Prinsip Islam*, Bandung: Alma'arif, 1979
- Salim Petter ,1991, yenny salim, *kamus Bahasa Indonesia Komtempoerer* , Jakarta : Modern English Press
- Sahertian Piet, 1994, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sugioyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Suryasubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* , Jakarta: PT Rineka Cipta
- Shihabuddin, 1995,*Pendidikan Islam Dirumah, Disekolah Dan Dimasyarkat*, Jakarta: Gema Insani Perss, 1995
- Sayyid Abdul Latif, 1983 *The Concept of Society in Islam an Prayers in Islam*, (Lahore: Hijra Internasional publishers
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Vilayat Inayat Khan, Pir, Terj. Rahmani Astute, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual; Sebuah Pengalaman Sufistik*, Bandung; Pustaka Hidayah, 2002



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1873 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Juli 2017

Kepada
Yth. Kepala SMP NU Miftahul Janah Brebek Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fiko
NIM : 13110258
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa-Siswi SMP NU Miftahul Janah Brebek Nganjuk

Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pt. Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



YAYASAN “MIFTAHUL JANNAH”
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NU MIFTAHUL JANNAH
(SMP NU MIFTAHUL JANNAH)

Akte Notaris : Sri Mulyani, S.H. Nomor : 118 / IV /20013

Sekretariat : Ds. Sumberwindu, Kec. Berbek, Kab. Nganjuk Tlp. 081 335 199 995
 Rek. BRI. 3749-01-015125-53-7

Nganjuk, 16 Juli 2017

Nomor : 01/Yas.MJ/VII/2017
 Lampiran : _
 Perihal : **Balasan Permohonan
 Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Dekan Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang di
 Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Menanggapi surat saudara tanggal 18 Maret 2017 perihal “Pemohonan Ijin Penelitian” pada mahasiswa :

Nama : FIKO
 NIM : 13110258
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2017/2018
 Judul Skripsi : **Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Upaya
 dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa-
 Siswi SMP NU Miftakul Jannah Berbek Nganjuk**

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan dengan coordinator SMP NU Miftahul Jannah. Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb



Mengetahui
 Kepala Sekolah SMP NU Miftahul Jannah

ERFIN JUNAIDI , SE, MM



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No.50 Malang. Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
 NIP : 195211101983031004
 Nama Mahasiswa : Fiko
 NIM : 13110258
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul/Skripsi : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Brebek Nganjuk

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	28 April 2017	Revisi Hari Ujian	
2	3 Mei 2017	Konsultasi Bab I, II, III	
3	13 Juli 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV	
4	25 Juli 2017	Konsultasi Bab I,II,III,IV,V,VI	
5	9 Agustus 2017	Konsultasi Bab I,II,III,IV,V,VI dan Abstrak	
6	10 Agustus 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 10 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP.197208222002121001

A. Informan: kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk?
2. Apa yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Brebek Nganjuk?
3. Bagaimana perkembangan SMP NU Miftahul Jannah Brebek Nganjuk sampai saat ini?
4. Bagaimana perkembangan kondisi ibadah SMP NU Miftahul Jannah Brebek Nganjuk sampai saat ini?
5. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh SMP NU Miftahul Jannah Brebek Nganjuk?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh SMP NU Miftahul Jannah Brebek Nganjuk?
7. Bagaimana penekanan yang dilakukan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
8. Bagaimana implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Miftahul Jannah Brebek Nganjuk?

B. Informan: Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
2. Apa tujuan dan target dari diadakannya ekstrakurikuler keagamaan ini?
3. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP NU Miftahul Jannah Brebek?
4. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh SMP NU Miftahul Jannah Brebek?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh SMP NU Miftahul Jannah Brebek?

6. Apakah ada implikasi dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam Dalam pmebentukan karakter mealui ekstrakurikuler keagamaan?
7. Bagaimana mengenai fasilitas yang ada sebagai alat pendukung ekstrakurikuler keagamaan?

C. Informan: Waka Kesiswaan

1. Bagaimana perilaku siswa sehari hari?
2. Apakah ada pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap penghayatan nilai-nilai agama Islam dalam peningkatan kesadaran beribadah?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai fasilitas yang SMP NU Miftahul Jannah Brebek dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
5. bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan- hambayan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Terus bagaimana dampak yang dirasakan sekolah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

D. Informan: Guru PAI

1. Bagaimana perilaku siswa-siswi SMP NU MJ Brebek Nganjuk?
2. Bagaimana kondisi Kesadaran beribadah siswa-siswi SMP NU MJ Brebek Nganjuk untuk saat ini?
3. lantas bagaimana perkembangan kondisi kesadaran beribadah dan perilaku siswa-siswi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Apakah ada perbedaan setelah dan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan?

5. Terus bagaimana hasil yang dirasakan oleh sekolah dengan adanya kegiatan ekskul.keagamaan ini?

E. Informan: Ketua Yayasan Miftahul Jannah

1. Bagaimana sejarah singkat dari sebuah yayasan terbentuk menuju lembaga pendidikan?
2. Apakah tujuan yang ingin dicapai yayasan dengan terbentuknya SMP NU?
3. Bagaimana perkembangan SMP NU untuk semua aspek untuk saat ini?
4. Harapan bapak ke depan untuk SMP NU Miftahul Jannah ini apa pak?

LAMPIRAN

4.1 Data dokumentasi wawancara dengan Kepala SMP NU Miftahul Jannah Brebek Nganjuk.





Data Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMP NU Miftahul Jannah Brebek Nganjuk.

4.2 Dokumentasi wawancara dengan waka kesiswaaan dan Koordinator Ekskul Keagamaan SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk.



4.3 Dokumentasi foto Ketua Yayasan Miftahul Jannah Brebek Nganjuk



4.4 Dokumentasi Foto bersama Al-Banjari dan BTQ SMP NU Miftahul Jannah Brebek Nganjuk



4.5 Dokumentasi Foto Pembinaan Akhlak Mulia (Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran)



4.6 Dokumentasi foto Kegiatan BTQ(Baca Tulis Al-Qur'an)



4.7 Dokumentasi foto dengan salah satu guru Pembina ekskul.keagamaan.



4.8 Dokumentasi foto sikegiatan sholat dhuhur dan infaq Jumat SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk



4.9 Dokumentasi foto siswa-siswi SMP NU Miftahul Jannah Nganjuk



BIODATA MAHASISWA



Nama Mahasiswa : Fiko
 NIM : 13110258
 Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 22 Oktober 1994
 Alamat Rumah : Dsn. Malangbong Ds. Ngumpul Kec. Bagor Kab.
 Nganjuk
 No. Telepon/HP : 085708804058
 Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam/ Univertas Islam
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur
 Riwayat Pendidikan : 1. TK AL- Barokah 1 Ngumpul Bagor
 3. SD Negeri Ngumpul II Bagor
 4. SMP Negeri 1 Bagor
 5. MA Darussalam Tanjung Anom Nganjuk
 6. S1 FITK/ PAI UIN MALIKI MALANG 2017

Malang, 10 Oktober 2017
 Mahasiswa

FIKO
13110258

